

**ANALISIS KONTRIBUSI INSTITUSI PENDIDIKAN TINGGI ISLAM
DALAM PERKEMBANGAN BANK SYARIAH DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Oleh:

**MIKAYANI NST
NIM. 0503173308**

**Program Studi
PERBANKAN SYARIAH**



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2022

**ANALISIS KONTRIBUSI INSTITUSI PENDIDIKAN TINGGI ISLAM
DALAM PERKEMBANGAN BANK SYARIAH DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(SE) Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara

Oleh:

MIKAYANI NST

NIM. 0503173308

**Program Studi
PERBANKAN SYARIAH**



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2022

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mikayani Nst
NIM : 0503173308
Tempat/Tgl Lahir : Padang Sawah, 17 Agustus 1999
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Desa Sipaho, Kec. Halongonan, Kab. Padang Lawas Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS KONTRIBUSI INSTITUSI PENDIDIKAN TINGGI ISLAM DALAM PERKEMBANGAN BANK SYARIAH DI KOTA MEDAN”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 27 Desember 2021

Yang membuat pernyataan



Mikayani Nst

NIM.0503173308

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS KONTRIBUSI INSTITUSI PENDIDIKAN TINGGI ISLAM
DALAM PERKEMBANGAN BANK SYARIAH DI KOTA MEDAN**

Oleh

MIKAYANI NST

NIM. 0503173308

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Medan, 27 Desember 2021

Pembimbing I



Imsar, M. Si

NIP.198703032015031004

Pembimbing II



Rahmi Sahriza, MA

NIP. 198501032011012011

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Tuti Angraeni, MA

NIP. 197709312005012007

ii

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul "ANALISIS KONTRIBUSI INSTITUSI PENDIDIKAN TINGGI ISLAM DALAM PERKEMBANGAN BANK SYARIAH DI KOTA MEDAN" an. Mikayani Nst, NIM 0503173308 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU Medan pada tanggal 11 Januari 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

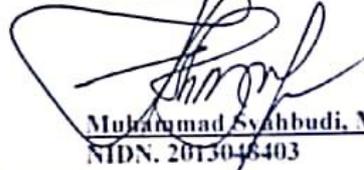
Medan, 21 Januari 2022
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah UINSU

Ketua



Dr. Muhammad Arif, MA
NIDN. 2112018501

Sekretaris



Muhammad Syahbudi, MA
NIDN. 2013046403

Anggota



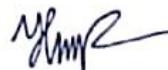
Imsar, M. Si
NIDN. 2003038701



Rahmi Syahriza, MA
NIDN. 2003018501



Dr. Fauzi Arif Kubis, MA
NIDN. 2021128401



Khairina Tambunan, M.E.I
NIDN. 0112018501

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN-SU Medan



Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Mikayani Nst, (2022), **Analisis Kontribusi Institusi Pendidikan Tinggi Islam Dalam Perkembangan Bank Syariah di Kota Medan**. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Di bawah bimbingan Pembimbing Skripsi I oleh Bapak Imsar, M.Si dan Pembimbing Skripsi II oleh Ibu Rahmi Syahriza, MA.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi institusi pendidikan tinggi Islam dalam perkembangan bank syariah di kota Medan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah Sekretaris Jurusan dan Ketua Jurusan Program Studi Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Berdasarkan analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa institusi pendidikan tinggi Islam yakni UINSU dan UMSU telah berkontribusi dalam pengembangan bank syariah di kota Medan dan kontribusinya ialah: menambah jumlah nasabah, menyediakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dibutuhkan perbankan syariah dan menambah jaringan kerja sama perbankan syariah di kota Medan, dari kontribusi tersebut dapat dikatakan bahwa telah melakukan berbagai upaya untuk membantu perkembangan bank syariah dalam bentuk kerja sama, antara lain: Pembayaran uang kuliah atau SPP bagi mahasiswa, pembayaran gaji dan tunjangan dosen, pelaksanaan magang bagi mahasiswa, bekerjasama dalam muamalat institut lembaga yang mengadakan ujian bersertifikat yang nantinya yang ikut program tersebut akan mendapat Sertifikat Pendamping Ijazah (SKPI), pembukaan bank mini di lingkungan univesitas, pemberian beasiswa kepada mahasiswa dan penelitian dan pengabdian masyarakat.

Kata kunci: Kontribusi, Institusi Pendidikan Tinggi Islam, Bank Syariah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Analisis Kontribusi Institusi Pendidikan Tinggi Islam Dalam Perkembangan Bank Syariah di Kota Medan**” ini yang ditunjukkan untuk memenuhi syarat penyelesaian studi Pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan tidak lupa pula, shalawat beriringan salam dihadiahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW, semoga pembaca dan penulis selalu berada di dalam naungan safa’atnya hingga akhir zaman nanti.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya berkat bantuan dari banyak pihak yang telah ikut membantu baik materil maupun nonmateril. Pada kesempatan ini, Penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda Alm. Khoirul Amri Nasution dan Ibunda Bajona Harahap yang senantiasa selalu memberikan dorongan semangat nasihat serta doa kepada anaknya demi terselesaikannya skripsi ini. Dan ucapan terimakasih juga saya ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
3. Ibu Dr. Tuti Anggraini, M.A selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah dan Bapak Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
4. Ibu Annio Indah Lestari, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu dan memberikan sumbangsih pemikiran kepada penulis.

5. Bapak Imsar, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Rahmi Syahriza, MA selaku Dosen Pembimbing II yang dengan kerendahan hati, kesabaran dan bersedia meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan, ilmu, nasihat serta bimbingan yang sangat berarti selama penyelesaian skripsi ini.
 6. Ibu Dr. Rahmayati, M.E.I selaku Ketua Jurusan dan Bapak Riyan Pradesyah, S.E.Sy., M.E.I selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai.
 7. Kepada adik-adik saya Pildia Nasution dan Amelia Putri Nasution yang telah memberikan doa dan semangat kepada saya
 8. Kepada teman-teman seperjuangan saya, Anggraini, Mifta, Novi, Tika, Neni, Usmahani, Sita, Lisa, Nadra dan teman-teman PS-D 2017 lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah berjuang bersama, saling memberikan dukungan, dan semangat satu sama lain.
 9. Teman-teman dan kakak kos saya: Juriah, kak Saniah, kak Lamia, Rina, Rosma, Derlina, Juba, Fauziah, Mita, Sarmania yang telah memberikan doa, motivasi serta semangat.
 10. Terakhir, teman-teman SD, SMP, MAN 1, teman-teman KKN-30, teman organisasi FORMADIKSI, GEMA PALUTA, IPPMH terima kasih atas semangat yang diberikan kepada saya.
- Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan kepada saya (penulis) dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kedepannya.

Medan, 27 Desember 2021

Penulis



Mikayani Nst
NIM. 0503173308

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan Istilah	8
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Kontribusi	10
1. Pengertian Kontribusi.....	10
2. Macam - Macam Kontribusi	13
3. Manfaat Kontribusi	13
B. Institusi Pendidikan Tinggi Islam	15
1. Pengertian Lembaga Pendidikan Islam.....	15
2. Jenis-Jenis Lembaga Pendidikan Tinggi Islam	16
C. Bank Syariah.....	20
1. Pengertian Bank Syariah	20
2. Perkembangan Bank Syariah di Kota Medan	23
D. Penelitian Terdahulu	27
E. Kerangka Konseptual.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	33

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	33
D. Sumber dan Jenis Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	37
1. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.....	37
a. Sejarah UIN Sumatera Utara.....	37
b. Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	40
c. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	41
d. Struktur Organisasi.....	42
e. Visi, Misi dan Tujuan Prodi Perbankan Syariah	44
2. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	44
a. Sejarah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.....	44
b. Sejarah Fakultas Agama Islam	47
c. Visi, Misi Dan Tujuan Fakultas Agama Islam	48
d. Struktur Organisasi.....	49
e. Visi, Misi dan Tujuan Prodi Perbankan Syariah	50
B. Pembahasan	51
1. Kontribusi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam Perkembangan Bank Syariah di Kota Medan.....	51
2. Kontribusi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam Perkembangan Bank Syariah di Kota Medan	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran-Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1 Perkembangan Bank Syariah di Indonesia	1
2 <i>Market Share</i> (Pangsa Pasar) Perbankan Syariah di Indonesia	3
3 Penelitian Terdahulu	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1 Pedoman Wawancara	66
2 Dokumentasi	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang bank syariah, segala sesuatu yang berkaitan dengan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) tercakup. Termasuk di dalamnya adalah lembaga, kegiatan usaha, serta cara dan tata cara pelaksanaan kegiatan usaha.¹ Cetak biru pengembangan bank syariah di Indonesia memiliki prioritas yang jelas untuk menjawab visi, misi, tujuan, dan tantangan utama bagi pengembangan bank syariah dan mencapai tujuan tersebut dalam dekade berikutnya yang berisi serangkaian inisiatif strategis. Mencapai pangsa pasar perbankan syariah yang signifikan dengan memperdalam peran bank syariah dalam kegiatan keuangan domestik, regional, dan internasional, asalkan integrasi dengan sektor keuangan syariah lainnya dimulai.²

Menurut statistik yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Desember 2020, Indonesia memiliki 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Tabel 1.1 Perkembangan Bank Syariah di Indonesia

Tahun	BUS	UUS	BPRS
2016	13	21	166
2017	13	21	167
2018	14	20	167
2019	14	20	164
2020	14	20	163

Sumber: OJK Statistik Perbankan Syariah, 2020

¹Cakti Indra Gunawan, et al, *Strategi Model Perbankan Syariah: Menghadapi Persaingan di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN*, (Malang: IRDH, 2017), h. 65-66.

²Otoritas Jasa Keuangan, Perbankan Syariah, <https://www.ojk.go.id/d/kanal/syariah/pages/perbankan-syariah.aspx>. Di unduh pada tanggal 12 Juni 2021.

Dari penjelasan pada halaman sebelumnya dapat dipahami bahwa Bank Syariah Umum (BSU) di Indonesia meningkat dan pada Unit Usaha Syariah (UUS) menurun tetapi penurunannya tidak signifikan, begitu juga dengan Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS) juga mengalami penurunan. Dan ini memberikan tantangan tersendiri bagi penyerang untuk secara agresif melakukan berbagai terobosan untuk melanjutkan eksistensinya. Hal ini karena persaingan dengan bank-bank yang ada semakin ketat.

Oleh sebab itu, bank harus mempunyai pangsa pasar yang tinggi. Meskipun jumlah tersebut menghasilkan peningkatan bagi bank syariah di Indonesia berkembang cukup pesat, namun tingkat pertumbuhan pangsa pasar bank syariah di Indonesia cukup relatif kecil dibandingkan dengan pertumbuhan bank nasional secara keseluruhan.³ Dikarenakan ketika perspektif bisnis berasal dari konsep Islam, pangsa pasar adalah prioritas yang paling penting. Pangsa pasar mengukur tingkat kekuatan pasar perusahaan. Semakin besar pangsa pasar suatu perusahaan, semakin besar kekuatan pasarnya. Bisnis syariah ini 95% memiliki peluang besar di industri manufaktur dan jasa.⁴ Indonesia juga merupakan ngarayan memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak serta memiliki sumber kekayaan alam yang melimpah, ini membuat Indonesia pantas disebut sebagai negara yang kaya akan sumber dayanya, baik pada SDA maupun SDMnya.⁵

Namun, Indonesia merupakan negara jumlah populasi penduduk muslim yang sangat besar di dunia, dan bank syariah di Indonesia berkembang pesat, sehingga tidak menjangkau pangsa pasar bank syariah. Pada akhir Desember 2010, perbankan hanya terpengaruh sebesar 3%. Hal

³Sarah Nadia, "Analisis Hambatan Pertumbuhan Bank Umum Syariah di Indonesia" (Makalah UIN *Economics and Islamic Business Unit*, ArRaniry Darussalam Banda Aceh, 2020), hlm. 34-35.

⁴Sunarji Harahap, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Medan: FEBI UIN SU Press, 2018), h.35.

⁵Imsar. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode 1989-2016" dalam *Jurnal Human Falah*, 5 (1): 145-164, Juni 2018, h. 146.

ini mendorong bank syariah untuk fokus pada kegiatannya untuk bersaing secara sehat, mendapatkan pangsa pasar dan menjadi pelaku bisnis yang dapat memperoleh reputasi dan kepercayaan masyarakat. Namun dalam pemahaman Islam selalu menekankan bahwa kehidupan berekonomi yang baik, dan walaupun itu target yang perlu dicapai dalam kehidupan tapi itu bukan tujuan akhir.⁶ Pada dasarnya bisnis berbasis syariah, bisnis ini memiliki banyak potensi dan diminati oleh konsumen, khususnya umat Islam.⁷ Dan menurut data snapshot Perbankan Syariah Indonesia Juni 2020, pangsa pasar bank syariah di Indonesia hanya 6,18% dari total aset industri perbankan nasional. Jadi setelah 10 tahun hanya bisa meningkat sebesar 3,18%. Pangsa pasar bank syariah di Indonesia masih tergolong kecil dibandingkan dengan negara syariah lainnya.

Tabel 1. 2 *Market Share (Pangsa Pasar) Perbankan Syariah di Indonesia*

Tahun	<i>Market Share (%)</i>
2017	5,78
2018	5,70
2019	5,95
2020	6,18

Sumber: Snapshot Perbankan Syariah 2017-2020

Berdasarkan tabel di atas, pangsa pasar Bank Umum Syariah Indonesia hanya sekitar 6,18%. Sementara itu, pangsa pasar perbankan syariah Malaysia mencapai 23,8%. Arab Saudi juga mencapai 51,1%. Meski banyak prestasi yang telah ditorehkan, namun perkembangan industri perbankan saat ini cenderung stagnan. Pangsa pasar bank syariah di Indonesia masih relatif kecil dan di bawah ekspektasi dibandingkan potensinya.

Kajian FE UI menemukan bahwa lebih dari 90% SDM bank syariah saat ini tidak terdidik di bidang ekonomi syariah. Sementara itu, pengumuman “Prospek Bank Umum Syariah Tahun 2009” menunjukkan

⁶Isnaini Harahap, dkk, *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2017) h. 44.

⁷*Ibid.*, h. 36.

bahwa salah satu kendala dalam meningkatkan pangsa pasar bank syariah adalah faktor sumber daya manusia, baik dari sisi sumber daya manusia maupun dari segi minimnya sumber daya bank syariah kualitasnya tidak bagus.⁸ Adanya permasalahan yang berbeda ini mengarahkan kalangan yang berbeda untuk mencari solusi yang terbaik. Salah satu cara untuk mengembangkan bank syariah adalah melalui lembaga pendidikan seperti Perguruan Tinggi Islam (PTAI). Hal ini dikarenakan PTAI memiliki potensi yang besar untuk pengembangan perbankan syariah. Dan juga lembaga pendidikan yang dibawah kementrian agama ialah salah satu elemen yang berlaku penting pada pengembangan bank syariah di Indonesia. Hingga saat ini, peran pendidikan Islam, khususnya perguruan tinggi Islam, telah berusaha dalam mensosialisasikan dan mendidik bank syariah. Universitas juga telah membuka banyak program penelitian tentang ekonomi syariah dan perbankan syariah. Namun, memang benar hal tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan perbankan syariah di Indonesia.⁹

Berdasarkan data <http://diktis.kemenag.go.id> tahun 2021, terlihat jumlah PTKIN di Indonesia sebanyak 58 PTKIN yang tersebar di seluruh Indonesia, antara lain UIN, IAIN dan STAIN. Menurut data Forlap Dikti 2018, perguruan tinggi Islam digunakan dengan volume studi pendaftarannya mencapai 761 unit. Metrik ini didominasi oleh perguruan tinggi dengan status SLTA mencapai 639 unit. Sejauh ini, universitas memiliki institusi, yaitu 105 unit. Sisanya adalah perguruan tinggi yang jumlahnya hanya 17 unit. Dari lembaga-lembaga tersebut, ada sekitar 6 juta siswa dan 380.000 guru, staf atau staf. Angka tersebut merupakan potensi pasar produk perbankan syariah untuk produk tabungan, pinjaman dan transaksi

⁸Syaparuddin. "Model Pengembangan SDM Industri Perbankan Syariah Pada *Islamic Banking School*" dalam Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 8 (2): 352-353, Desember 2014, h. 351-372.

⁹Asnaini, Amimah Oktarina. "Potensi Kontribusi Institusi Pendidikan Islam Terhadap Perkembangan Bank Syariah di Indonesia" dalam Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 6 (1): 51-58, Maret 2020, h. 52-53.

keuangan lainnya. Selain perguruan tinggi, terdapat lembaga keuangan lainnya antara lain BMT Kementerian Koperasi Pegawai, Koperasi Mahasiswa dan Lembaga Keagamaan. Selain itu, sifat pasar akademisi sangat sederhana untuk memberikan literasi keuangan berbasis syariah. Alasan selanjutnya adalah perguruan tinggi merupakan bahan baku sumber daya manusia bank syariah, dan terakhir perguruan tinggi dapat menjadi sumber pengembangan sumber daya manusia pegawai bank syariah. Besarnya potensi agar industri perbankan syariah dapat dikelola secara optimal memerlukan penelitian yang mendalam.¹⁰

Beberapa perguruan tinggi Islam juga berada di provinsi Sumatera bagian utara, khususnya kota Medan. Beberapa Perguruan Tinggi Islam yang menyelenggarakan program studi perbankan syariah, yaitu UINSU, UMSU, STAI Haji Sheikh Abdul Halim Hassan Ali Shirahiya Binjai. Dan disini penulis ingin mengetahui bagaimana kontribusi UINSU dan UMSU terhadap perkembangan perbankan syariah di kota Medan. Penulis memilih UINSU karena merupakan universitas Islam nasional pertama di kota Medan dan mendapat status UINSU pada tahun 2019. Merupakan salah satu Perguruan Tinggi Islam dan Keagamaan (PTKI) terpopuler ke-4 di Indonesia. Keputusan ini diambil dalam rangka Olimpiade Sains dan Inovasi (OSKI) Universitas Agama Islam (PTKI) Makassar. Berdasarkan keputusan Direktur Pendidikan Islam Kementerian Agama.¹¹ UINSU juga memiliki ribuan mahasiswa dan perguruan tinggi negeri yang telah merintis program pendidikan perbankan syariah di kota Medan, penulis memilih UMSU karena UMSU merupakan perguruan tinggi swasta terakreditasi di kota Medan. Dan untuk pendidikan tinggi UMSU juga merupakan satu-satunya perguruan tinggi swasta di Sumatera yang

¹⁰Murtiadi Awaluddin. "Penguatan Peran Perguruan Tinggi Islam Dalam Mendorong Pengembangan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia" dalam Jurnal Iqtisaduna, 4 (2): 242-253, Desember 2018, h. 244-245.

¹¹UIN-SU, "UINSU Masuk PTKI Terfavorit Ke-4 di Indonesia, <http://humas.uinsu.ac.id/berita/read/542/uinsu-masuk-ptki-terfavorit-ke-4-di-indonesia.html>. Diunduh pada tanggal 27 Juli 2021.

memiliki nilai akreditasi A dan ke II di Indonesia di luar Pulau Jawa. Dilihat dari penjelasan di atas, UINSU dan UMSU memiliki potensi yang besar untuk pengembangan perbankan syariah di Kota Medan.

Misalnya, menurut data Bank Indonesia saat ini, sekitar 90% tenaga kerja/karyawan yang bekerja di bank syariah tidak memiliki *background* ekonomi syariah. Proses pembayaran jalur masuk PTKIN masih melalui bank konven. Bisa dilihat berapa banyak pelamar sekolah menengah madrasah yang lulus ujian PTKIN.¹² Dan ribuan mahasiswa UINSU banyak yang masih menggunakan pembayaran UKT melalui bank konven, banyak yang masih menggunakan layanan perbankan konven dan, layanan perbankan konven masih digunakan untuk penggajian karyawan. Pasar yang besar ini tidak dapat memberikan hasil kepada bank-bank Islam.

Dalam proses akselerasi pengembangan bank syariah terdapat beberapa elemen yang menjadi pendukungnya. Setidaknya terdapat empat elemen yaitu *government, regulator, customer, dan internal* (SDI). Untuk mewujudkan perkembangan bank syariah, maka diperlukan adanya *political will* dari pemerintah. Ekonomi Islam yang kita yakini berasal dari Al-Quran dan Hadis tidak akan berperan apa-apa kalau tidak diamalkan dengan kesungguhan hati, ketulusan dan keikhlasan. Kebenaran ayat-ayat Allah hanya terbukti jika diamalkan atau dilaksanakan dengan bersungguh-sungguh.¹³ Bahwa seharusnya pertumbuhan perbankan syariah di lapangan didukung dengan pangsa pasar, salah satunya kontribusi penyumbangan baik dari hal pegawai atau tenaga kerja diperlukan dari institusi pendidikan tinggi islam terutama yang berbasis perbankan syariah, untuk itu membuat peneliti tertarik untuk melihat lebih mendalam tentang **“Analisis Kontribusi Institusi Pendidikan Tinggi Islam Dalam Perkembangan Bank Syariah di Kota Medan”** .

¹²Asnaini, Amimah Oktarina. “Potensi Kontribusi Institusi Pendidikan Islam”. h.56.

¹³Azhari Akmal Tarigan, *Etika & Spiritualitas Bisnis*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, cet 3 2016), h.143.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan penjelasan pada halaman sebelumnya, maka dapat dirumuskan pertanyaan dalam penelitian ini ialah bagaimana kontribusi institusi pendidikan tinggi Islam dalam perkembangan bank syariah di kota Medan?

C. Tujuan Penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana kontribusi institusi pendidikan tinggi Islam dalam perkembangan bank syariah di kota Medan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam berbagai bidang sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang situasi nyata terkait kontribusi perguruan tinggi Islam terhadap perkembangan perbankan syariah.
 - b. Penelitian ini mampu dimanfaatkan serta dikaji kembali sebagai bahan referensi untuk penelitian yang lain
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Mahasiswa
 - 1) Meningkatkan kesadaran dan pengalaman dalam masalah-masalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan judul skripsi yang diperoleh melalui perkuliahan.
 - 2) Salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di jurusan perbankan syariah dan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di fakultas ekonomi dan bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
 - b. Bagi Universitas
 - 1) Kajian ini dapat dimanfaatkan oleh pengelola kampus untuk terus berkontribusi dalam pengembangan perbankan syariah.

- 2) Penelitian ini dapat dijadikan kumpulan karya tulis ilmiah dan dapat dimanfaatkan sebagai acuan sumber untuk kajian selanjutnya, terutama yang memiliki fokus penelitian yang sama.
- c. Bagi Perusahaan
- 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi perkembangan perbankan syariah di Medan dan Indonesia.
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan memperluas kerjasama dengan lembaga pendidikan Islam dalam rangka pengembangan perbankan syariah di Medan dan Indonesia.
- d. Bagi Masyarakat
- Kajian ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan produk dan layanan perbankan syariah.

E. Batasan Istilah

Istilah yang dipakai dalam penelitian perlu diterangkan untuk meminimalisir kesalahan dan perbedaan pemahaman. Beberapa batasan terminologi yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Kontribusi.

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution* maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri dan sumbangan. Dimana kontribusi dapat berupa materi atau tindakan lain yang bersifat memberikan dampak positif terhadap pihak lain.

2. Institusi Pendidikan Tinggi Islam.

Merupakan wadah pendidikan Islam, kurikulum yang menitikberatkan pada nilai-nilai yang dipelajari sesuai dengan ajaran yang mengedepankan persaudaraan, persamaan, keadilan, toleransi, refleksi dan saling mendukung.

3. Bank Syariah.

Bank syariah secara umum ialah institusi keuangan yang terutama bergerak dalam penyediaan pinjaman dan layanan lainnya di bidang transaksi pembayaran dan peredaran uang, yang beroperasi berdasarkan aturan syariah.

Maksud dari judul yang akan ditelaah adalah untuk mengkaji kontribusi atau partisipasi perguruan tinggi Islam sebagai wadah pendidikan Islam dalam perkembangan bank syariah yang dimana bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi menurut prinsip syariah.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kontribusi

1. Pengertian Kontribusi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kontribusi adalah sumbangan kepada suatu perkumpulan dan sebagainya.¹⁴ Kontribusi juga dapat berupa donasi atau serangkaian pembayaran kepada pihak opsional. Kontribusi berasal dari bahasa Inggris, dan arti dari kontribusi adalah keikutsertaan, campur tangan diri, dan sumbangan. Sumbangan tersebut dapat berupa materi atau tindakan lain yang berdampak positif bagi pihak lain. Secara umum, input diartikan sebagai keterlibatan diri dan masukan pemikiran, yang dapat mencakup berbagai bidang positif untuk memfasilitasi kemajuan daripada membatasi atau menggagalkan tujuan yang sebenarnya ingin dicapai di sektor bisnis.² Juga dapat diartikan bahwa kontribusi bisa dalam berbagai bidang, termasuk pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, dan keuangan.³

Adapun pengertian kontribusi menurut para ahli, antara lain:

a. Soerjono Soekanto.

Kontribusi dapat diartikan sebagai sarana memberikan manfaat, tenaga, bantuan pemikiran, bantuan materil, dan sejenis bantuan yang dapat menunjang keberhasilan suatu kegiatan dalam forum, organisasi sosial, dan lain-lain.

b. Dany H. (2006)

Kontribusi ialah dalam bentuk donasi berupa materi (uang), dapat berupa sponsorship atau donasi. Hal ini dapat dimanfaatkan secara

¹⁴KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. <https://kbbi.web.id/kontribusi>. Diunduh pada tanggal 14 Juni 2021.

²Selvi Anggraini, "Kontribusi Bank Syariah Dalam Mendorong Usaha Kecil Menengah" (Skripsi, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup, 2019), h. 16.

³Sella Agrilla Berliana, "Kontribusi Bank Tabungan Negara Syariah Dalam Peningkatan Perekonomian Kota Parepare" (Skripsi, IAIN Parepare, 2019), h. 12.

langsung, seperti yang dilakukan di salah satu media yang disimpulkan sebagai bagian dari pengembangan masyarakat.

c. Yudianto (2000)

Kontribusi dapat diartikan sebagai pengumpulan uang iuran berupa sumbangan dari anggota atau masyarakat. Donasi ini akan diproses dan mampu memenuhi kebutuhan serta aktivitas ekonomi masyarakat itu sendiri.

d. Guritno (2000)

Kontribusi ialah hal-hal yang mampu diberikan oleh seorang individu untuk mengurangi kehilangan atau kekurangan dari apa yang mereka butuhkan.

e. Kamus Ekonomi

Kontribusi di sini dengan pihak lain pada biaya umum atau kerugian bersama dapat diartikan sebagai kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD).

f. *Cambridge Dictionary*

Kontribusi ialah menyumbang atau melakukan sesuatu untuk menciptakan atau mencapai sesuatu dengan orang lain, atau untuk membuat sesuatu berhasil.⁴

Dari uraian diatas dapat dilihat kesimpulan bahwa kontribusi ialah sumbangsih dari suatu pihak ke pihak lainnya, tidak boleh hanya diartikan bentuknya berupa uang atau materi saja, kontribusi yang ingin diberikan bisa dengan banyak bentuk baik berupa materi maupun non materi asalkan sesuai dengan tujuannya masing-masing. Bentuk donasi yang umum terlihat dalam kehidupan sehari-hari di dunia formal dan informal dapat dibagi menjadi beberapa bagian: uang, partisipasi, dukungan dan layanan.

⁴indonesiaStudents.com, "Pengertian Kontribusi, Jenis dan Contohnya, <https://www.indonesiastudents.com/pengertian-kontribusi/>. Diunduh pada tanggal 8 Juli 2021

Dan di dalam Al-Qur'an juga sudah diperintahkan agar saling tolong menolong dalam kebaikan, yaitu pada surah Al-Maidah ayat 2.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا
 آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۖ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۗ
 وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا ۗ وَتَعَاوَنُوا
 عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
 الْعِقَابِ

Artinya:“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.⁵

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah memerintahkan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan taqwa, karena sikap tolong menolong mencerminkan segala perilaku yang dapat memberi manfaat pada orang lain, dan saling membantu untuk meringankan beban orang lain dengan melakukan suatu tindakan yang nyata. Begitu pula dengan kita sebagai umat muslim harus saling tolong menolong untuk mengembangkan bank syariah, terutama bagi institusi pendidikan tinggi Islam, karena kegiatan ekonomi secara individu dan berjamaah semuanya

⁵Kementrian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, (Jakarta:Raja Publishing, 2011), h.

didorong dalam Islam, namun ekonomi yang dilakukan secara bersama-sama, yaitu yang dijalankan berdasarkan kerjasama dan dilandasi semangat tolong menolong dalam kebaikan.

2. Macam-Macam Kontribusi

Jenis-jenis tulisan Anne Ahira dari majalah Yudi Bakti Nagarai tentang pengertian kontribusi adalah sebagai berikut.

- a. Kontribusi bersifat materi misalnya seseorang memberikan uang, makanan, pakaian, dll untuk membantu pihak lain demi kebaikan bersama.
- b. Kontribusi bersifat tindakan, berupa tindakan individu, yang berdampak positif dan negatif bagi pihak lain.
- c. Kontribusi bersifat pemikiran, yaitu seseorang yang membantu orang lain dalam bentuk pemikiran, misalnya dalam bentuk seseorang yang mempelajari bidang ilmu-ilmu agama kemudian mewariskan ilmunya kepada orang lain.
- d. Pada hakekatnya sumbangan profesionalisme yaitu seseorang yang memiliki keahlian di bidang tertentu dapat dialihkan kepada pihak yang dianggap perlu untuk memperoleh ilmu sehingga dapat bermanfaat di kemudian hari.

3. Manfaat Kontribusi.

Manfaat kontribusi tidak terbatas pada penerima tapi juga untuk diri sendiri dan masyarakat secara keseluruhan meliputi:

a. Melegakan

Penelitian telah menunjukkan bahwa orang melakukan hal-hal baik dan merasakan tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi setelah melakukan hal-hal baik. Berkontribusi pada sesuatu itu sendiri melegakan. Orang yang membantu orang lain dan bekerja sebagai sukarelawan umumnya lebih bahagia, lebih cocok dalam hidup, dan cenderung menemukan hidup lebih bermakna.

b. Membentuk Hubungan Baik

Hubungan lebih seimbang ketika anda tidak hanya fokus pada penerimaan. Kontribusi dan kebaikan membantu seseorang merasa lebih terhubung dengan orang lain. Bahkan di saat konflik dan pertengkaran, kebaikan dapat menyatukan orang, menyelesaikan perbedaan, dan menyembuhkan.

c. Lebih Sehat Secara Fisik

Ada banyak penelitian dan penelitian tentang efek dan manfaat fisik dari kebaikan, altruisme, kontribusi, kemurahan hati, dan kemurahan hati. Dapat menurunkan tekanan darah, memperpanjang umur, membantu jantung dan mencegah penyakit.

d. Menciptakan tempat yang baik

Kontribusi adalah strategi untuk menciptakan dunia menjadi tempat yang lebih bersih, sehat serta baik bagi lingkungan. Ini adalah manfaat utama dari kontribusi. Ketika tingkat pertumbuhan meningkat, begitu pula besarnya masalah dan kualitas hidup.

e. Orang Akan Membalas

Kontribusi apa yang dikeluarkan akan didapatkan lagi. Hukum timbal balik membuat orang memberi kepada pemberi. Bahkan jika Anda tidak menanggapi seperti yang Anda inginkan atau Anda tidak menanggapi siapa pun yang Anda inginkan, mereka yang berkontribusi akan tetap menerimanya kembali dalam beberapa bentuk.

f. Meningkatkan Kepercayaan Diri

Meningkatkan kepercayaan diri merupakan salah satu dari sekian banyak manfaat dari kontribusi. Karena cerminan dari diri kita ialah apa yang kita lakukan dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. dan dengan baik kepada orang lain akan membuat

seseorang melihat dirinya sebagai orang yang lebih baik dan membuat meningkatnya kepercayaan diri.⁷

B. Institusi Pendidikan Tinggi Islam

1. Pengertian Institusi Pendidikan Islam

Setiap lembaga pendidikan Islam merupakan wadah untuk menyelenggarakan pendidikan Islam, kurikulum yang menekankan nilai-nilai intrinsik yang selaras dengan ajaran yang mengedepankan persaudaraan, persamaan, keadilan, toleransi, refleksi dan tolong menolong.⁸ Lembaga pendidikan Islam terdiri dari tiga suku kata: lembaga, pendidikan, dan Islam, dan menggabungkannya menjadi satu kalimat. Pada umumnya lembaga merupakan kata yang biasa didengar dalam kehidupan sehari-hari.

Secara etimologis, lembaga adalah asal, acuan, memberi bentuk pada yang lain, organisasi kelompok atau perusahaan yang bertujuan untuk melakukan penelitian ilmiah atau melakukan usaha. Dari pengertian yang terdapat di atas, dapat dipahami bahwa lembaga memiliki dua pengertian. Artinya, 1) memahami fisik, materi, dan konkret, dan 2) pengertian secara non fisik, immaterial, dan abstrak.⁹

Secara terminologi, Amir dahlem menjelaskan lembaga atau institusi pendidikan sebagai badan hukum yang secara jelas bertanggung jawab atas pendidikan. Definisi lain dari institusi pendidikan ialah suatu ruang organisasi yang tetap relatif terhadap peran hubungan manajerial yang menghubungkan orang-orang dengan otoritas formal dan sanksi hukum untuk mencapai pola perilaku, kebutuhan sosial dasar.¹⁰ Lembaga Islam dapat diartikan sebagai tempat atau tempat berlangsungnya pendidikan

⁷Kanal Liputan 6, Kontribusi adalah Keterlibatan Ketahui Manfaatnya, <https://m.liputan6.com/hot/read/4699084/kontribusi-adalah-keterlibatan-ketahui-manfaatnya>. Diunduh pada tanggal 7 Desember 2021.

⁸Isti'anah Abubakar. "Metamorfosis Institusi Pendidikan Islam di Indonesia" dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4 (1):42, Desember 2017, 37-55.

⁹Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2016), h. 164.

¹⁰*Ibid.*

agama Islam.¹¹ Lembaga Islam adalah lembaga atau forum pendidikan Islam yang terstruktur, jelas dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan Islam.

Secara historis, lembaga pendidikan Islam telah berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan Islam, dengan harapan perguruan tinggi Islam dapat membantu peran dan eksistensi umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan persawahan. Namun dalam prosesnya, harus ada perubahan pemahaman sosial, ekonomi, politik dan agama. Pada akhirnya, perguruan tinggi Islam akan meningkatkan hubungan internasional di bidang pendidikan, budaya dan kepentingan nasional untuk memperkuat kepercayaan luar negeri Indonesia dan meningkatkan bakatnya.

2. Jenis-Jenis Lembaga Pendidikan Tinggi Islam

Pendirian universitas Islam dimulai pada masa pemerintahan Hindia Belanda. Sachiman Virjosanjoyo pernah menyinggung pentingnya keberadaan perguruan tinggi Islam dalam rangka mengangkat harga diri umat Islam di jajahan Hindia Belanda. Ide ini akhirnya membuahkan hasil pada tanggal 8 Juli 1945, ketika Sekolah Tinggi Islam (STI) didirikan di Jakarta di bawah kepemimpinan Prof. Mohammad Khatta sebagai presiden dan M. Natsir sebagai sekretaris sejak pelaksanaan pekerjaan pembentukan badan pengelola Madrasah Ibtidaiyah yang dipimpin oleh Dr. Abdul Kahar Muzakkir. Pada tanggal 10 Maret 1948, dalam rapat panitia perbaikan penyakit menular seksual yang dibentuk pada bulan November 1947, diputuskan untuk mendirikan Universitas Islam Indonesia (UII) dengan empat fakultas: Agama, Hukum, Ekonomi dan Pendidikan. Pada tanggal 20 Februari 1951, pada tanggal 22 Januari 1950, Perguruan Tinggi Islam Indonesia (PTII) yang didirikan di Surakarta bergabung dengan UII yang berlokasi di Yogyakarta. Pada tahun 1960, ketika Keputusan Presiden No.11 dikeluarkan, Organisasi Negara Islam

¹¹*Ibid.*, h. 165.

(IAIN) didirikan dan PTAIN Yogyakarta dan ADIA Jakarta menjadi IAIN "AlJami`ah al-Islamiah al-Hukumiyah" yang berkedudukan di Yogyakarta. IAIN didirikan pada tanggal 24 Agustus 1960 di Yogyakarta oleh KH Wahib Wahab, Menteri Agama.

Untuk pengembangan selanjutnya, Cabang terpisah dari IAIN telah dibuat. Hal ini ditegaskan oleh Surat Perintah No. 27 tahun 1963. Ada 14 IAIN pada paruh kedua abad ke-20, dan ada seorang Menteri Agama DR di Sumatera Utara pada tahun 1973. Ada IAIN HA terakhir Muktiari. Dengan berkembangnya fakultas dan jurusan IAIN selain studi Islam, status "Institut" harus diubah menjadi "Universitas" menjadi "Universitas Islam Negeri". IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta adalah UIN Syarif Hidayatullah, IAIN pertama yang menjadi UIN. Dan lebih banyak lagi IAIN Alauddin menjadi UIN Alauddin.¹² ¹³ Dari sudut pandang Islam, konsep universitas Islam yang ideal adalah bentuk universitas.¹³

Berbagai lembaga pendidikan tinggi Islam di Indonesia

a. Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN)

Untuk ketentuan penegakan, untuk peraturan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, lihat K/I/14641 tanggal 1 September 1951 (Agama) dan 28665/Distrik 1951. 1951 (Pendidikan). Tujuan PTAIN adalah pendidikan tinggi, pusat pengembangan dan pendalaman pengetahuan tentang Islam, dan untuk tujuan itu meletakkan dasar bagi pembentukan 4.444 orang yang bermoral, banyak bicara dan bertanggung jawab. Kesadaran akan kebaikan bangsa Indonesia dan dunia pada umumnya, berdasarkan Pankashira, budaya, kebangsaan Indonesia dan kenyataan. Selain cita-cita ideal di atas, pembentukan PTAIN tak terelakkan untuk melawan dan mengatasi tujuan praktis, kekurangan tenaga terampil di bidang

¹² *Ibid.*, h. 201-202.

¹³ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 142.

studi agama Islam. Di sisi lain, rakyat Indonesia yang mau memperdalam ilmu agama harus merantau ke Mesir dan Arab Saudi sebelum mendirikan PTAIN. Selain itu, PTAIN diharapkan menjadi pusat pengembangan ilmu keislaman seperti Al-Azhar di Kairo, Mesir.

b. Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA)

Menurut resolusi bersama 1951 K/651 (agama) tanggal 20 Januari 1951 (agama) dan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan Menteri Pendidikan tahun 1951, 143/K Pada tanggal 20 Januari 1951 (pendidikan), pendidikan agama resmi diperkenalkan di sekolah negeri dan swasta, Kementerian Agama diarahkan untuk melatih guru agama agar pendidikan agama berhasil di sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut, Pemerintah telah membentuk “Akademi Ilmu Agama (ADIA) yang bertujuan mendidik dan mempersiapkan pegawai negeri sipil untuk memperoleh gelar sarjana dan akademik untuk menjadi ahli di bidang pendidikan” guna mencapai salah satu tujuan tersebut ditetapkan bidang keagamaan. Pendidikan menengah umum dan khusus. dan studi agama.¹⁴

c. Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Setelah beberapa kali pertemuan, diputuskan untuk menggabungkan PTAIN Yogyakarta dan ADIA Jakarta menjadi Institut Agama Islam Nasional Al-Jamiya al-Islamiya al-Hukumiya. UTAMA al-Jamiya dibuka pada 1380 pada 2 Rabi'ul Awal di Hijriah. Sejak saat itu, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah berkembang menjadi 16 fakultas yang berlokasi di berbagai lokasi seperti Banjarmasin, Palembang, Surabaya, Serang, Banda Aceh, Jambi dan Padang. Untuk mendukung perkembangan IAIN di daerah, Keppres No. 27 Tahun 1963 menggantikan Keppres No. 11 Tahun 1960 yang mengizinkan pendirian IAIN di Yogyakarta dan di luar Jakarta. Upaya

¹⁴ *Ibid.*, h. 128-129.

peningkatan IAIN terus dilakukan. Di antaranya upaya peningkatan pendanaan, penguatan peran IAIN, peningkatan kualitas program pelatihan guru, dan peningkatan logistik.¹⁵

d. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)

Fakultas daerah dengan beberapa fakultas dalam satu Kota bergabung untuk membuat 5 di Kota. Saat itu jumlah STAIN di seluruh Indonesia adalah 33, namun saat ini sedang dalam pengembangan ada STAIN yang diubah menjadi IAIN, dan juga sedang dibentuk STAIN baru. tahun 1990 PP No. Dengan mengacu pada PP No 30 Tahun 1999 No. 60 mengungkapkan bahwa lembaga menyediakan program akademik dan profesional dalam kelompok tata tertib, metode, atau seni yang serupa. Sekolah tinggi, di sisi lain, melaksanakan program-program pelatihan akademik atau kejuruan dalam aturan akademik tertentu. Pembinaan Lembaga menyatakan bahwa program-program pendidikan yang dilaksanakan di Institut berkaitan dengan atau sangat erat hubungannya dengan program pendidikan lainnya. Oleh karena itu, program disusun sebagai kelompok atau kategori merupakan satu kategori.¹⁶

e. Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (PTAIS).

Perguruan tinggi Islam semacam itu kini tersebar luas di Indonesia, sebagian dijalankan oleh ormas Islam dan sebagian lagi sebagai yayasan yang tidak disponsori oleh ormas Islam. Universitas Al-Wasliya, Universitas Islam, baik universitas maupun fakultas agama dan non-keagamaan, agama yang mengatur independen Fakultas universitas, yayasan, diawasi oleh Koordinator Perguruan Tinggi Islam (Kopertais) swasta setempat. Fakultas Sekuler dikelola oleh Copertis (Koordinator Universitas Swasta). .

Seperti halnya bank umum syariah Indonesia, UIN memiliki potensi yang besar dan memberikan kontribusi bagi

¹⁵*Ibid.*,h. 144- 145.

¹⁶*Ibid.*, h. 139-140.

perkembangannya, baik bagi mahasiswa, dosen, maupun pegawai negeri di Universitas Agama Islam . Karena banyaknya perguruan tinggi agama Islam, rendahnya pangsa pasar bank syariah dibandingkan negara lain tidak mempengaruhi perkembangan bank syariah selama ini.¹⁷

f. Universitas Islam Negeri (UIN)

Sejalan dengan arus dinamika yang berkembang di IAIN, terutama tentang cita-cita untuk mengintegrasikan antara ilmu-ilmu agama dan umum *perennial knowledge* dengan *acquired knowledge*, maka muncullah Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2002 kemudian diikuti oleh lima IAIN lain dan satu STAIN. Sesuai dengan namanya universitas berarti mengandung makna bahwa ilmu-ilmu yang dikembangkan tidak hanya ilmu-ilmu agama, tetapi telah dikembangkan ke berbagai disiplin ilmu-ilmu lainnya yang tergolong ilmu-ilmu kealaman (*natural science*), ilmu-ilmu sosial (*social science*) dan ilmu humaniora. Jika dilihat dari perjalanan sejarah pendidikan tinggi Islam di Indonesia, maka perjalanan evolusi perkembangan ini sudah saatnya perguruan tinggi Islam itu menjadi universitas. Pada saat sekarang UIN telah menjadi kenyataan dengan munculnya delapan UIN di Indonesia dan akan bersiap pula beberapa IAIN lain untuk dikonversi menjadi UIN.¹⁸

C. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Undang-undang No. 10 No 10 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan. Bank adalah lembaga komersial mengumpulkan uang dari penduduk dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada penduduk dalam bentuk pinjaman dan/atau bentuk lainnya dalam meningkatkan

¹⁷*Ibid.*, h. 141-142.

¹⁸*Ibid.*, h. 141-142.

standar hidup masyarakat.¹⁹ Peraturan Bank Syariah Indonesia sesuai dengan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Bank Syariah. Bank Syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip Syariah dan terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Keuangan Rakyat Syariah (BPRS).²⁰

Bank Syariah pada umumnya adalah lembaga keuangan dan kegiatan utamanya adalah menyediakan kredit dan layanan pembayaran dan distribusi lainnya yang dioperasikan sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah.²¹ Adanya prinsip-prinsip perbankan syariah yang mengatur pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah tidak hanya untuk menciptakan keuntungan dan memprediksi bisnis perbankan, tetapi menciptakan lingkungan bisnis yang aman di Indonesia.²² Para ulama sepakat bahwa hukum riba adalah ilegal. Beberapa bagian dari Quran Hadis Nabi Muhammad SAW bersaksi tentang hal ini. Diantaranya tercantum dalam Surah Al-Baqarah/2. 278-279.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (278) فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ (279)

Artinya: *“Hai orang-orang beriman, bertakwalah pada Allah dan tinggalkan sisa riba jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak melaksanakan (apa yang diperintahkan ini) maka ketahuilah, bahwa akan terjadi perang dahsyat dari Allah dan RosulNya dan jika*

¹⁹Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, cet 14, 2014), h. 24.

²⁰Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 58.

²¹Burhanudin Yusuf dan M. Nur Rianto Al Arif (ed.), *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, cet 2, 2016), h. 11.

²²Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018), h. 9.

*kamu bertaubat maka bagi kamu pokok harta kamu, kamu tidak dianiaya dan tidak (pula) dianiaya”*²³

Pada ayat ini menerangkan bahwa Allah melarang keras riba, dan seolah-olah riba menambah kekayaan kita, tetapi kenyataannya tidak. Pada kenyataannya, sangat sedikit, tetapi jauh lebih sedikit. Oleh karena itu, larangan riba pada Al-Qur'an hal ini didasarkan etis manusia. Riba menjadi malapetaka bagi umat manusia berupa yang kuat mengeksploitasi yang lemah. Sebaliknya, sambil berpegang pada prinsip-prinsip ta'awun, Al-Qur'an mengusulkan sistem yang lebih adil dan manusiawi seperti Mudarabah (pembagian manfaat) dan kerjasama (Musyarakah).²⁴ dengan itu umat muslim harus lebih sadar bahwa riba itu di haramkan dikarenakan membuat siapa saja yang melakukannya akan merasa di mudharatkan.

Barang siapa yang menjalankan dan memakan riba maka azab yang pedih akan menimpanya seperti yang sudah tertera pada surah An-Nisa ayat 161 berikut ini:

وَآخِذْهُمْ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ۗ وَأَعْتَدْنَا
لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Artinya: “Dan karena mereka menjalankan riba, padahal sungguh mereka telah dilarang darinya, dan karena mereka memakan harta orang dengan cara yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir di antara mereka azab yang pedih”[QS. An-Nisa : 161].²⁵

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa riba itu hukumnya haram dan dapat juga kita ketahui bahwa bagi yang menjalankan riba akan terkena azab yang sangat pedih, maka dari itu kita sebagai umat islam harusnya menjahui riba apalagi kita sebagai mahasiswa yang belajar di perguruan

²³ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta, Raja Publishing, 2011) h.47.

²⁴Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, cet 2, 2017, h. 166.

²⁵Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta, Raja Publishing, 2011) h.103.

tinggi Islam yang sudah belajar mengenai riba, dengan itu kita akan bisa memberi contoh yang baik kepada keluarga, teman, atau kerabat terdekat untuk menjahui riba dan memberi contoh kepada mereka. Atau bahkan kita memberikan nasehat bagi orang sekitar kita untuk menjahui riba.

2. Perkembangan Bank Syariah di Medan

Secara historis, operasi perbankan syariah pertama terjadi di Pakistan dan Malaysia pada tahun 1940-an. Kemudian, pada tahun 1963, di desa It Gamr Bank di Mesir, bank desa Syariah didirikan. Bank beroperasi di pedesaan Mesir dan masih kecil. Di Uni Emirat Arab, ini hanya terjadi pada tahun 1975, ketika Bank Islam Dubai didirikan.²⁶

Sementara itu, meskipun keberadaan bank syariah di Indonesia merupakan fenomena yang relatif baru Pada awal 1990-an, Indonesia adalah komunitas Muslim terbesar di dunia. Inisiatif Perbankan Syariah di Indonesia diluncurkan pada 18-20 Agustus 1990 oleh Komisi Ulama Indonesia (MUI). Namun, diskusi tentang perbankan syariah, tulang punggung ekonomi Islam, dimulai pada awal 1980-an. Bank syariah pertama di Indonesia ditandatangani menjadi undang-undang pada 1 November 1991 dengan pembentukan tim perbankan MUI, atau PT Bank Muamalat Indonesia (BMI). Bank tersebut telah berkembang pesat dan kini BMI telah memiliki puluhan cabang di beberapa kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Makassar dan kota-kota lainnya. Pada perkembangan selanjutnya, kehadiran bank syariah di Indonesia sangat menggembirakan. Selain BMI, ada bank syariah milik negara seperti Bank Syariah Mandiri.

Bank Syariah kemudian didirikan sebagai cabang dari bank-bank tradisional yang sudah ada seperti Bank BNI, Bank IFI dan BPD Jawa Barat. Apalagi keberadaan bank syariah tidak hanya digunakan oleh masyarakat muslim, tetapi juga oleh bank-bank konvensional milik non-

²⁶Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. h. 164.

muslim. Saat ini, perbankan syariah telah menyebar ke berbagai negara Islam dan non-Muslim seperti Amerika Serikat, Australia, dan Eropa. Bahkan, banyak perusahaan keuangan global seperti ANZ, Chase Chemical Bank dan Citibank telah mendirikan cabang di bidang Syariah. Dan pemerintah sebagai salah satu pelaku ekonomi (rumah tangga nasional), menjalankan fungsi penting dalam perekonomian: stabilisasi, dan distribusi.²⁷

Di kota Medan bank syariah juga berkembang pesat diantaranya adalah:

a. Perkembangan Bank Muamalat di Kota Medan

Bank Muamalat Indonesia (BMI) didirikan mengikuti ide seorang wirausahawan Islam yang didukung oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Islam Indonesia (ICMI) dan kemudian Pemerintah Republik Indonesia. Dua tahun kemudian, pada 27 Oktober 1994, BMI terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan kemudian dilisensikan sebagai bank devisa.²⁸

Berikut ini Bank Muamalat cabang kota Medan:

- 1) Bank Muamalat KCP Medan-Gajah Mada
- 2) Bank Muamalat KC Medan-Balaikota
- 3) Bank Muamalat KK Medan-Asrama Haji
- 4) Bank Muamalat KCP Medan-Iskandar Muda
- 5) Bank Muamalat KCP Medan-Marelan
- 6) Bank Muamalat KK Medan-Potensi Utama
- 7) Bank Muamalat KCP Medan-Sisingamangaraja Medan
- 8) Bank Muamalat KCP Medan-Sukaramai Medan
- 9) Bank Muamalat KCP Medan-Serdang.

b. Perkembangan Bank Syariah Mandiri

²⁷Muhammad Arif dan Desmarina, *Marketing Skill*, (Medan: 2020). h. 15.

²⁸Bank Muamalat, "Profil Bank Muamalat", <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>. Diunduh pada tanggal 22 Juli 2021.

Bank Indonesia tanggal 25 Oktober 1999 Keputusan No. 1 / IKEP.DGS/1999, tanggal 25 Oktober 1999 Bank Indonesia menyetujui perubahan nama PT Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Mandiri Syariah. Senin 25 Rajab 1420 H atau 1 November 1999 merupakan hari pertama berdirinya PT Bank Syariah Mandiri. Di kota Medan, BSM memiliki dua kantor cabang dan 13 kantor tambahan yang resmi bergabung pada 1 Februari 2021 dan berganti nama menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) di Kota Medan.

c. Perkembangan Bank BNI Syariah di Kota Medan.

BNI didirikan di Jakarta pada tanggal 29 April 2000, dan sejauh ini telah dibuka 14 Cabang BNI Syariah di Indonesia dan 10 Cabang Medan Syariah pada tanggal 15 Agustus 2002 di Indonesia. perusahaan penjualan eceran. bank negara indonesia. BNI Syariah merupakan anak perusahaan BNI, 99,99% dimiliki oleh BNI dan sisanya dimiliki oleh PT BNI Life. Di Medan, BNI Syariah memiliki 1 cabang dan 2 kantor tambahan. Dan saat ini BNI Syariah bergabung dengan dua bank lain menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI).

d. Perkembangan Bank BRI Syariah di Kota Medan.

Setelah kemerdekaan Republik Indonesia diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945, berdasarkan Keputusan Pemerintah Nomor 1 Tahun 1946, didirikanlah Bank Rakyat Indonesia sebagai bank milik negara, yang semula bernama Algemene Volkscrediet Bank (AVB) dan Syconim Ginko. Akhirnya dengan Surat Keputusan Nokep BRI : S.67DIR/12/1982 tanggal 2 Desember 1982 Direksi Bank Indonesia menetapkan hari jadi Bank Rakyat Indonesia adalah tanggal 16 Desember 1895. Cabang BRI Syariah di Medan yaitu Jl. S.Parman No. 8, Petisah Hulu, Kec. Bergabung dengan Medan baru, Kota Medan, pada 1 Februari 2021 menjadi

Bank Syariah Indonesia (BSI). BRI Syariah tidak memiliki cabang tambahan di Medan.

e. Perkembangan Bank Sumut Syariah di Kota Medan

Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara didirikan pada tanggal 4 November 1961 sebagai BPSU. Pada tahun 1962, di bawah bimbingan Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sumatera Utara, bentuk usaha diubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dengan modal terdaftar Rs di seluruh Sumatera Utara. Pada tahun 1999, bentuk usaha BPDSU diubah menjadi perseroan terbatas bernama PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara atau PT. Bank Sumut yang berkedudukan di Medan Jalan Imam Bonjol No. 18 Medan. Modal dasar pada saat itu adalah 400 miliar rupee, yang kemudian ditingkatkan lagi menjadi 500 miliar rupee pada tahun yang sama, dengan mempertimbangkan kebutuhan pertumbuhan yang diharapkan dari bank.²⁹

Meskipun pertumbuhan serta perkembangan perbankan syariah di Indonesia cukup pesat, namun masih tergolong baru jika dibandingkan dengan bank-bank yang sudah ada, sangat berkinerja baik. Di bawah ini penulis akan menerangkan awal mula tentang perkembangan perbankan syariah di kota Medan.

Dan saat ini Bank Sumut Syariah yang ada di kota Medan diantaranya:

- 1) Bank Sumut KC Syariah Medan
- 2) Bank Sumut KCP Syariah Karya
- 3) Bank Sumut KCP Syarah HM Joni
- 4) Bank Sumut KCP Syariah Kota Baru Marelan
- 5) Bank Sumut KCP Syariah HM Yamin
- 6) Bank Sumut KCP Syariah Marelan Raya
- 7) Bank Sumut KC Syariah Medan Ring Road

²⁹Bank SUMUT Syariah, Profil Perusahaan, [https://www.banksumut.co.id /en/sejarah-bank-sumut/](https://www.banksumut.co.id/en/sejarah-bank-sumut/). Diunduh pada tanggal 22 Juli 2021.

8) Bank Sumut KCP Syariah Multatuli

Masih banyak lagi jenis bank syariah yang ada di kota medan penulis hanya mencantumkan beberapa saja perkembangan bank syariah.

D. Penelitian Terdahulu

Pelaksanaan penelitian terdahulu bertujuan untuk memperjelas letak pertanyaan penelitian dengan menunjukkan penelitian yang serupa dengan subjek penelitian dan menunjukkan perbedaan dari subjek penelitian. Studi sebelumnya yang telah berhasil dipilih untuk nominasi meliputi:

Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu

No	Penulis/Tahun	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Asnaini dan Amimah Oktarina, (2020)	Potensi Kontribusi Lembaga Pendidikan Islam terhadap Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia	Deskriptif Kualitatif (Kajian Pustaka)	Laju perkembangan perbankan syariah, yaitu layanan yang digunakan untuk lalu lintas pembayaran, meningkatkan kemauan politik pemerintah untuk lebih mendukung kerja sama antara lembaga pendidikan syariah dan perbankan syariah, serta mengikis kepercayaan

				masyarakat terhadap perbankan syariah. ³⁰
2	Murtiadi Awaluddin (2018).	Penguatan peran perguruan tinggi Islam dalam mendorong perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia	Deskriptif Kualitatif	Penguatan peran perguruan tinggi Islam dalam memfasilitasi pengembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia akan dicapai melalui (1) persiapan SDI siap pakai untuk industri keuangan syariah, dan (2) transisi ke lingkungan pendidikan dan pengetahuan keuangan. bisa. Perilaku keuangan pelajar atau mahasiswa. (3) Perguruan tinggi Islam tidak hanya menjadi pusat pelatihan literasi, tetapi juga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dengan menggunakan layanan

³⁰Asnaini, Amimah Oktarina. "Potensi Kontribusi Institusi Pendidikan Islam h. 57.

				keuangan syariah untuk transaksi terkait, seperti menerima uang sekolah dan membayar guru dan staf lainnya. ³¹
3	Hamidulloh Ibda (2018)	Strategi Perguruan Tinggi Memajukan Lembaga Keuangan Syariah	Deskriptif Kualitatif (Kajian Pustaka)	Perguruan tinggi negeri harus menerapkan strategi jangka panjang. Pertama, penguatan kurikulum dengan mengacu pada KKNI SNPT, kedua, pendidikan yang berfokus pada pembelajaran situasi lapangan bekerja sama dengan OJK dan LKS, dan keempat, lembaga keuangan atau lembaga keuangan syariah. dari luar negeri. Dan itu bisa dilakukan dengan strategi jangka pendek: dengan meningkatkan

³¹Murtiadi Awaluddin. "Penguatan Peran Perguruan Tinggi Islam Dalam, h. 252.

				pemahaman keuangan Anda. ³²
4	Audi Rizki (2011)	Upaya Universitas Islam Indragiri (UNISI) untuk mendorong pengembangan Perbankan Syariah di Kota Tembilahan	Deskriptif Kualitatif	Universitas Islam Indragiri telah bekerja untuk mempromosikan pengembangan perbankan syariah di Tembilahan. Upaya UNISI antara lain peluncuran Program Riset Ekonomi Syariah, upaya membangun kemitraan dengan bank syariah, seminar tentang bank syariah, dan pembuatan brosur tentang ekonomi syariah. ³³
5	Mia Gesela (2013)	Kontribusi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau	Deskriptif Kualitatif	Kontribusi UIN Suska Riau dalam perkembangan bank syariah adalah dengan meningkatkan jumlah nasabah bank syariah, menyediakan SDM

³²Hamidulloh Ibda. "Strategi Perguruan Tinggi Memajukan Lembaga Keuangan Syariah" dalam Jurnal Ekonomi Syariah, 6 (2): 144-165, 2018, h. 161.

³³Audi Rizki, "Upaya Universitas Islam Indragiri (UNISI) dalam Mendorong Perkembangan Perbankan Syariah di Kota Tembilahan" (Skripsi, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau, 2011), h. 62.

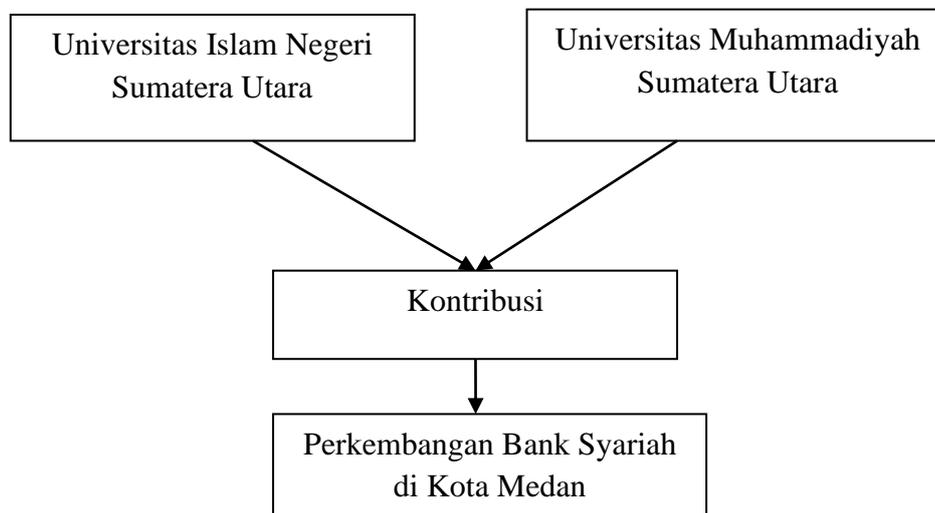
		Terhadap Perkembangan Perbankan Syariah di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru		yang dibutuhkan Bank Syariah, dan meningkatkan jaringan koperasi bank syariah di sub wilayah Tampan. ³⁴
--	--	---	--	---

Adapun Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada waktu dan lokasi penelitian, dan penelitian ini dimulai pada Juli hingga Desember 2021 dengan pendekatan kualitatif dan membahas secara rinci bagaimana perguruan tinggi Islam dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan bank syariah di kota Medan. Fokus penelitian ini adalah kontribusi perguruan tinggi Islam terhadap perkembangan perbankan syariah.

³⁴Mia Gesela, "Kontribusi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Terhadap Perkembangan Perbankan Perbankan Syariah Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru" (Skripsi, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau, 2013), h. 41.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai penting untuk suatu masalah. Perguruan Tinggi Islam (PTI) merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab dan akuntabel serta berperan dalam mencapai tujuannya. Perkembangan perguruan tinggi Islam dari tahun ke tahun semakin meningkat, sehingga jumlah mahasiswanya juga semakin meningkat. PTKI memiliki potensi dan kontribusi bagi perkembangan perbankan syariah di Indonesia.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Kirk dan Miller, istilah penelitian kualitatif pada awalnya berasal dari pengamatan kualitatif dari pada kuantitatif, dan metodologi kualitatif didefinisikan sebagai tradisi unik dalam ilmu-ilmu sosial yang pada dasarnya bergantung pada pengamatan manusia untuk karakteristiknya sendiri.¹ Tujuan memahami fenomena sosial dan memperdalam pemahaman melalui gambaran yang holistik. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengutamakan aspek penalaran yang mendalam pada kasus-kasus tertentu daripada pengamatan masalah untuk penelitian yang bersifat umum. Dan, karena sifat penelitian ini, analisis adalah deskriptif, tujuannya adalah untuk menggambarkan, mendokumentasikan, dan menginterpretasikan kondisi analisis. Ini sedang terjadi sekarang. Penelitian ini mengkaji tentang kontribusi lembaga pendidikan Islam terhadap perkembangan perbankan syariah di kota Medan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan metode studi lapangan yang dilakukan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara karena penulis ingin mengetahui besarnya kontribusi UINSU dan UMSU pada awal perbankan, syariah dan waktu penelitian. Dari bulan Juli hingga Desember 2021.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah sekretaris jurusan perbankan syariah, ketua jurusan perbankan syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dan sekretaris dan ketua jurusan perbankan syariah di Fakultas Agama

¹Azhari Akmal Tarigan, *Buku Panduan Penulisan Skripsi FEBI UINSU*, (Medan: FEBI Press, 2015), h.31.

Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sementara itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi Universitas Islam Nasional Sumatera Utara dan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terhadap perkembangan perbankan syariah di kota Medan.

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data.

Penelitian ini memakai dua jenis sumber data. Yang pertama adalah data primer, dan data primer adalah data induk, yang juga menjadi bahan penelitian. Selain data primer, data sekunder menguatkan data dalam data primer.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Dengan kata lain adalah data yang diperoleh dengan bertanya secara langsung tanya jawab selaku sekretaris jurusan perbankan syariah baik yang di Universitas Islam Sumatera Utara maupun Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku dan karya tulis ilmiah yang terdapat dalam bentuk jurnal, makalah, makalah dan website yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata, bukan angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data, antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, yaitu,

- a) Wawancara

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara tidak terstruktur karena informan/sumber hanya terbatas pada mereka yang dianggap memiliki pengetahuan dan penelitian dan informasi. Dan dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan pihak Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan Universitas Muhammadiyah atau instansi terkait. Data yang diwawancarai penulis berkaitan dengan kontribusi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terhadap perkembangan perbankan syariah di kota Medan.

b) Observasi

Observasi dilaksanakan dengan memperhatikan secara jelas kontribusi UINSU dan UMSU terhadap perkembangan Bank Umum Syariah pada tahun 2021 data yang penulis observasi ialah kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lingkungan UINSU dan UMSU yang jelas terlibat dalam pengembangan ilmu perbankan syariah di kota Medan

c) Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data adalah metode pencatatan secara langsung sumber informasi dalam bentuk dokumen atau buku, atau melalui wawancara dengan orang yang telah diizinkan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam pengolahan ini adalah analisis kualitatif data yang mengumpulkan data dari lapangan, seperti informasi yang didapat melalui wawancara, kemudian mengamati observasi yang berhubungan langsung dengan buku, majalah, dan data. Data yang dihasilkan kemudian dipilih sebagai yang dapat dimanipulasi dan pola yang dapat dimanipulasi diidentifikasi untuk memilih data yang dapat membantu peneliti memutuskan data mana yang penting atau tidak penting untuk penelitian. Kemudian mengklasifikasikan data yang dihasilkan sebagai data yang dapat dimanipulasi dan mengidentifikasi pola yang dapat dimanipulasi

untuk mengklasifikasikan data sebagai data yang membantu peneliti memutuskan data mana yang penting atau tidak penting untuk penelitian.

Untuk lebih jelasnya, tahap yang akan dilakukan dalam analisis data yaitu:

1. Pengumpulan Data.

Pada analisis pertama, pengumpulan data dilakukan oleh penulis yang menyatukan data dari lapangan mulai dari melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi di UINSU dan UMSU.

2. Reduksi Data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih kebutuhan, fokus pada kebutuhan, mencari topik dan pola, dan membuang yang tidak diperlukan. Data yang diperoleh di lapangan, UINSU dan UMSU, dicatat dengan cermat. Dan akhirnya, bahan yang terkumpul dianalisis, dikategorikan secara sistematis, dan topik-topik utama disorot untuk menemukan kesimpulan dan fokus pada masalah.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan agar dapat melihat gambaran besar dari hasil wawancara dan observasi. Pada tahap ini, peneliti mencoba untuk mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan topik penelitian, dimulai dengan pengkodean setiap submasalah.

4. Kesimpulan atau Verifikasi

Inferensi atau validasi merupakan langkah terakhir dalam analisis data yang dilaksanakan oleh peneliti berdasarkan hasil pengolahan data, dan tetap mewakili rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai. Dengan membandingkan data yang terkumpul satu sama lain, ditarik makna atau kesimpulan inti sebagai jawaban atas hasil permasalahan yang telah dikerjakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU)

a. Sejarah UIN Sumatera Utara

Sejarah UIN di Sumatera Utara jauh ke belakang pada asal usul dan epidemiologi perguruan tinggi yang sebelumnya masih mempertahankan status “institusi”, yaitu IAIN (Institut Islam Nasional Sumatera Utara). Hal ini menjamin peralihan status IAIN SU menjadi perguruan tinggi tidak dilandasi oleh semangat peningkatan mutu pendidikan dengan kekuatan yang lebih luas di berbagai bidang di Sumatera Utara, khususnya Indonesia dan Asia Tenggara pada umumnya.

Berdirinya IAIN Sumatera Utara pada tahun 1973 merupakan perkembangan alamiah dari pendidikan Sumatera Utara. Secara historis, ada dua alasan keberadaan Institut Agama Islam di Sumatera Utara. Pertama, di Provinsi Sumatera Utara masih belum ada perguruan tinggi Islam berstatus negeri pada saat itu. Kedua, pertumbuhan pesat jumlah madrasah, pesantren dan lembaga pendidikan menengah di wilayah tersebut, yang membutuhkan lembaga pendidikan tinggi. Sejak awal kemerdekaan hingga tahun 1970-an, jumlah lulusan yang lulus dari madrasah dan pondok pesantren dan ingin melanjutkan studi dan melanjutkan ke perguruan tinggi semakin meningkat. Oleh karena itu, keberadaan Lembaga Studi Islam Nasional (GISI) di wilayah Sumut menjadi semakin penting. Apalagi mengingat banyaknya IAIN yang didirikan di beberapa kota lain di Indonesia. Hal ini karena dukungan terhadap pembentukan IAIN di Sumut berasal dari orang yang beragam di Sumut, mulai dari pemerintah daerah, perguruan tinggi, akademisi dan tokoh masyarakat.

Kepala Inspektorat Pendidikan Agama Sumatera Utara yang saat itu dipimpin oleh H. Ibrahim Abdul Halim mendirikan Fakultas Tarbia di Medan. Setelah itu dibentuk panitia tetap yang dipimpin oleh Letnan Kolonel Inf. 24 Oktober 1960 Raja Shanan. Menyadari kurangnya keahlian di bidang Syariah dan hukum Islam, berbagai partai politik, terutama yang berada di bawah naungan KH Zaynul Arifin, membuka Fakultas Syariah di Medan pada tahun 1967. “Menteri Agama RI telah menyiapkan kursus integrasi antara Fakultas Tarbiyah dan Syariah. Upacara peresmian alih fungsi kedua fakultas itu dilaksanakan pada hari Sabtu, 12 Oktober 1968 secara langsung oleh Menteri Agama, K. Moh, bersamaan dengan Rajab pada usia 20-an tahun 1389 Hijriah. Acara yang diadakan di Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara (USU) Medan ini dihadiri oleh tokoh masyarakat, pejabat sipil dan militer, serta Rektor IAIN ArRaniri Banda Aceh.

Akhirnya pada pukul 10 WIB hari Senin Syawal 1393 H bertepatan dengan tanggal 19 November 1973 IAIN Sumatera Utara resmi berdiri, dan Menteri Agama Republik Indonesia Prof. Dr. H. Mukti Ali. Sejak saat itu, Fakultas Tarbiah di Medan dan Fakultas Islam ArRaniry di Medan menjadi bagian dari IAIN yang mandiri di Sumatera Utara. Fakultas Tarbia dan Ushuluddin di Pandangsidempuan yang merupakan cabang dari IAIN Imam Bonjol Padang, juga merupakan bagian dari IAIN Sumatera Utara, IAIN ke-14 di Indonesia. Pada tahun 1983, Jurusan Dakwah yang semula merupakan bagian dari Fakultas Ushuluddin diubah namanya menjadi Fakultas Dakwah. Sejak saat itu, IAIN Sumut telah menjalankan lima fakultas: Fakultas Tarbyah, Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Dakwah di Medan, dan Fakultas Tarbiah IAIN Cabang Sumatera Utara di Padangsidempuan.”

Kemudian pada tahun 2000-an, perkembangan IAIN di Sumatera Utara memasuki babak baru yang ditandai dengan transisi dari mandat

luas menuju integrasi keilmuan. Dalam filsafat ilmu pengetahuan dianggap sebagai segala sesuatu yang berasal dari Tuhan dalam bentuk puisi Kaunia dan puisi Kaulia. Pada saat yang sama, struktur penelitian IAIN Sumut telah berkembang menjadi interdisipliner dan multidisipliner, tidak lagi terbatas pada monodisiplin dan multidisiplin. Untuk kepentingan pimpinan dan seluruh civitas akademika telah memutuskan untuk mengubah status IAIN Sumut menjadi Universitas Islam Negeri (UINSU) Sumut. Banyak upaya telah dilakukan untuk memfasilitasi perencanaan. Perkembangan terakhir, usulan pengalihan status, telah disetujui oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan Kementerian Pemberdayaan Republik Indonesia.

Usulan tentang kondisi alis saat ini sedang dipertimbangkan oleh Sekretariat Negara untuk diputuskan oleh Presiden Republik Indonesia. Seiring dengan proyek transisi negara, kepengurusan internal IAIN Sumut terus berbenah secara akademik, administrasi, kelembagaan dan dari sisi infrastruktur. Secara eksternal, upaya ini telah menerima janji dukungan keuangan dari Islamic Development Bank (IsDB) dan Pemerintah Indonesia (RI), yang saat ini digunakan di kampus untuk berbagai kegiatan pengembangan akademik dan kelembagaan. Dari Pemprov Sumut, IAIN SU telah mendapat janji untuk mengakuisisi kampus baru seluas 400 hektar untuk pengembangan kampus terpadu ke depan. Tentunya memahami semua ini membutuhkan masukan dari masyarakat dan civitas akademika untuk membawa IAIN/UIN Sumut menjadi lebih baik, lebih maju dan berkualitas. Melalui upaya dan doa seluruh civitas akademika, pengalihan status IAIN SU menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara disahkan dengan

Keputusan Presiden Nomor 11. 131/2014, 16 Oktober 2014 Ketua Umum Soyesilo Bambang Yudhoyono (SBY).¹

b. Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Fakultas Ekonomi Islam dan Bisnis IAIN SU Medan didirikan pada tahun 2013 oleh Menteri Agama RI H. Suryadharma Ali. Meskipun dibuka pada tahun 2013, FEBI memulai usahanya pada tahun 2000 dengan membuka program sarjana Perbankan Syariah dan Manajemen Keuangan di Fakultas Syariah IAIN SU Medan dan Fakultas Ekonomi Syariah. Jurusan tersebut akan menjadi fakultas tersendiri di lingkungan IAIN SU Medan. Maka, pada tahun 2013, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang didirikan oleh Menteri Agama, didirikan. Keberadaan FEBI diharapkan dapat memenuhi kebutuhan sumber daya manusia di bidang ekonomi syariah yang terus tumbuh setiap tahunnya.

Lahirnya Fakultas Ekonomi Islam dan Manajemen Universitas Sumatera Utara (FEBI UIN SU) tidak terlepas dari perkembangan pemikiran ekonomi Islam dan sejarah pergerakan ekonomi Islam di Sumatera Utara. Sejak tahun 1993, IAIN Sumatera Utara (sekarang UIN Sumatera Utara) merupakan salah satu perguruan tinggi Islam pertama yang serius menggalakkan kajian ekonomi Islam. Selain pendidikan dan pelatihan IAIN Sumut juga termasuk dalam gerakan ekonomi dan sosialisasi syariah di masyarakat. Keterlibatan langsung IAIN Sumut dalam pengembangan ekonomi syariah Sumut menjadikannya lembaga yang dipercaya oleh pemerintah.

Dalam hal ini, Kementerian Agama Republik Indonesia telah memutuskan untuk menjadi lembaga pendidikan tinggi ekonomi Islam. Hingga saat ini, IAIN Sumut telah memperoleh gelar diploma, pendidikan tinggi ekonomi Islam dari program sarjana (tier 1) hingga

¹UIN SUMUT, "Tentang UINSU", <https://uinsu.ac.id/tentang-uinsu/>. Diunduh pada tanggal 5 Desember 2021.

program doktor (tier 3). Selanjutnya dalam rangka peralihan atau peralihan status IAIN Sumut menjadi UIN Sumut, Kemenag telah mengidentifikasi keunggulan dan karakteristik UIN Sumut dalam ekonomi syariah. Satu hal yang perlu dipahami adalah apa yang telah dicapai UIN Sumut saat ini berupa kepercayaan yang tinggi baik dari masyarakat maupun pemerintah merupakan hasil dari sejarah panjang UIN Sumut dalam perkembangan ekonomi syariah. Penting untuk memahami sejarah lahirnya FEBI. Dengan cara ini kita dapat menangkap semangat asli lahirnya Jurusan/Kurikulum Ekonomi Syariah yang berkembang menjadi Jurusan Ekonomi dan Bisnis Syariah IAIN Sumut.

c. Visi, Misi Dan Tujuan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

1) Visi.

Hal tersebut didasari oleh visi Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara, yaitu Himpunan Pembelajaran Islam yang berbasis nilai-nilai Islam. Berdasarkan visi UIN SU, Fakultas Ekonomi Islam UIN Sumut memiliki visi “komunitas belajar yang menampilkan pendidikan dan pendidikan, penelitian dan kegiatan filantropi di bidang ekonomi dan bisnis Islam”.

2) Misi

Adapun misi fakultas ekonomi dan bisnis Islam UIN Sumatera Utara adalah:

- a) Menciptakan sistem dan suasana akademik dimana lulusan dapat menjadi isami, kompeten dan berjiwa wirausaha;
- b) Integrasi ekonomi dalam trilogi ekonomi Islam dan pendidikan tinggi.

- c) Menciptakan dan mengedukasi ilmu pengetahuanserta teknologi bisnis dan ekonomi keumatan (Islam) melalui pendidikan, penelitian dan pekerjaan umum;
- d) Membangun manajemen fakultas yang memuaskan dengan fokus pada pemberian layanan.
- e) Berkolaborasi secara produktif dan konstruktif dengan berbagai instansi yang mendukung terwujudnya visi fakultas.²

3) Tujuan

- 1) Untuk pengembangan ekonomi syariah, membina ahli ekonomi syariah yang berprinsip moral, berakhlak mulia, dan berintegritas tinggi.
- 2) Menumbuhkan jurusan ekonomi Islam yang dapat meneliti dan menganalisis berbagai masalah sosial.
- 3) Mendidik lulusan ilmu ekonomi Islam, khususnya perencanaan, baik di lembaga komersial maupun nonkomersial.
- 4) Mendidik lulusan yang berusaha mewujudkan ilmunya dan selalu berkontribusi kepada masyarakat.

d. Struktur Organisasi

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU Medan saat ini adalah Dr. H.Muhammad Yafiz, M.Ag. Dalam menjalankan tugasnya, ia didukung oleh beberapa Pembantu Rektor: Wakil Dekan I (Bagian Akademik dan Kelembagaan), Wakil Dekan II (Administrasi dan Keuangan), dan Wakil Dekan III (Bagian Kemahasiswaan dan Kerjasama). FEBI memiliki slogan "Melayani Pendidikan Nasional", yang berdedikasi dan profesional untuk bertemu dengan pemangku kepentingan terbaik dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip Islam yang ketat.

²Febi UINSU, "Visi & Misi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam" [http:// febi.uinsu.ac. Id/?page = visi](http://febi.uinsu.ac.id/?page=visi). Diunduh pada tanggal 17 Oktober 2021.

Adapun pimpinan fakultas ekonomi dan bisnis Islam saat ini adalah:

Dekan	Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
Wakil Dekan I (Bidang Akademik dan Kelembagaan)	Dr. Marliyah, M.Ag
Wakil Dekan II (Bidang Administrasi dan Keuangan)	Dr. Fauzi Arif Lubis, MA
Wakil Dekan III (Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama)	Dr. Mustafa Kamal Rokan, M.H
1. Jurusan Ekonomi Islam	
Ketua	Imsar, M.Si
Sekretaris	Rahmat Daim Harahap, M.A.K
2. Jurusan Akuntansi Syariah	
Ketua	Dr. Hj. YenniSamri Julianti Nst S.H.I, MA
Sekretaris	Hendra Hermain, SE, M.P
3. Jurusan Perbankan Syariah	
Ketua	Tuti Anggraini, MA
Sekretaris	Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I
4. Jurusan Asuransi Syariah	
Ketua	Tri Indah Fadhila Rahma, SEI, M.EI
Sekretaris	Rahmi Syahriza M.A
5. Jurusan Manajemen	
Ketua	Nurbaiti, M. Kom
Sekretaris	Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I

e. **Visi, Misi dan Tujuan Prodi Perbankan Syariah**

1) **Visi**

Pada tahun 2025, membangun komunitas belajar yang luar biasa dalam sistem pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, penelitian ilmiah, pengabdian masyarakat, membangun keahlian keuangan syariah di Indonesia.

2) **Misi**

- a) Menyediakan sebuah organisasi pendidikan dan pelatihan untuk mengembangkan sumber daya manusia Islam yang berbakat, berguna dan profesional sesuai dengan kebutuhan pasar global.
- b) Melakukan dan mengembangkan penelitian di bidang perbankan syariah secara terpadu dan interdisipliner yang bermanfaat bagi akademisi dan masyarakat berdasarkan nilai-nilai Islam;
- c) Memperluas layanan dan keterlibatan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat melalui bidang keilmuan dan kewirausahaan perbankan syariah untuk mengembangkan jaringan kerjasama dengan industri dan pemerintah untuk menciptakan *stakeholders* yang maju dan sejahtera.
- d) Mengembangkan kemampuan manajemen sebuah bank syariah teknis untuk ilmu pengetahuan, industri dan masyarakat.³

2. **Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)**

a. **Sejarah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, disingkat UMSU, adalah sebuah organisasi amal di bawah naungan organisasi Muhammadiyah berbasis Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.

³Febi UINSU, "Visi & Misi Program Studi Perbankan Syariah" <https://ps.febi.uinsu.ac.id/visi-misi/>. Diunduh pada tanggal 12 November 2021.

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, H.M. Bustami Ibrahim, D. Diyar Karim, Rustam Tayyib, M. Noor Haitami, Kadiruddin Pasaribu, Dr. Darvis Datuk Batu Besar, H. Shayful U.A., Abdul Muti, dan Baharddin Latif. UMSU dimulai pada tahun 1968 dengan lahirnya Fakultas Filsafat dan Hukum Islam Muhammadiyah (FAFHIM) yang menjadi Universitas Muhammadiyah (PTM) di Sumatera Utara, dan mendirikan tiga fakultas. Pendidikan (FIP), (2) Fakultas Ilmu Agama, Fakultas Dakwah (FIAD), (3) Fakultas Syariah.

UMSU Ditingkatkan dengan Piagam UMSU Dikukuhkan dengan Surat Keputusan PP Muhammadiyah Majelis Pendidikan tanggal 28 Mei 1974 dan Guru No. 2661/07/1974. FIP UMSU pada awalnya dioperasikan oleh FIP Universitas Muhammadiyah (UMJ) di Jakarta, namun merdeka pada tahun 1974, dan FIAD menjadi mandiri dan berganti nama menjadi Fakultas Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Ursuluddin. Kelahiran fakultas lain tidak lepas dari peran serta Copertis Wilayah I atas nama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan Copertis Wilayah IX atas nama Menteri Agama di Indonesia. UMSU awalnya berdiras di tiga fakultas: Fakultas Pendidikan yang mengkhususkan diri pada teh, Fakultas Ilmu Agama, dan Fakultas Syariah, dan telah berkembang pesat dari waktu ke waktu. Saat ini UMSU memiliki delapan fakultas: Pertanian, Teknik, Sosial Politik, Hukum, Islam, Ekonomi dan Bisnis, Pendidikan dan Pedagogi, dan Agama Islam. Fakultas Kedokteran berdiri pada tahun 2008. Sekolah pascasarjana menawarkan delapan program penelitian: Administrasi Bisnis, Akuntansi, Hukum, Notaris, Komunikasi, Teknik Elektro, Matematika, dan Magister Manajemen Pendidikan. UMSU saat ini sedang menunggu izin untuk menyelenggarakan Ph.D.

Pada saat yang sama, Observatorium (OIF) didirikan di bawah arahan Pimpinan Pusat Muhammadiyah, yang menjadi standar untuk berbagai acara dan waktu sholat dan acara lain yang terkait dengan

waktu dan kalender arah sholat sekaligus arah kiblat. Mengandalkan peralatan modern, OIF UMSU telah menarik perhatian mereka yang ingin tahu lebih banyak tentang fenomena langit. Sebagai presiden, dr. Agussani, M.AP juga meluncurkan inisiatif Unified Campus. Hal ini sejalan dengan visi UMSU menjadi universitas internasional pada tahun 2033. Selain membeli kampus terpadu, kami telah membentuk Departemen Hubungan Internasional untuk menjalin jaringan dengan mitra universitas di luar negeri untuk membawa UMSU ke tingkat internasional. Pada tahun 2019, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mendapatkan akreditasi A untuk pendidikan tinggi oleh Komisi Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. UMSU merupakan satu-satunya perguruan tinggi swasta di Sumatera dengan peringkat akreditasi A dan kedua di Indonesia setelah Jawa. Ketua UMSU, Dr. Agussani mengatakan, akreditasi perguruan tinggi UMSU tak lepas dari kerja keras seluruh civitas akademika.⁴ Disaat sekarang ini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sudah memiliki delapan fakultas untuk jenjang Strata satu (S1), yaitu:

- 1) Fakultas Agama Islam
- 2) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- 3) Fakultas Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi
- 4) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- 5) Fakultas Pertanian
- 6) Fakultas Ekonomi
- 7) Fakultas Hukum
- 8) Fakultas Teknik
- 9) Fakultas Kedokteran

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara juga memiliki enam program studi untuk program magister (S2), yaitu:

⁴UMSU, "Sejarah", <https://www.umsu.ac.id/sejarah/>. Diunduh Pada Tanggal 03 November 2021.

- 1) Magister Kenotariatan
- 2) Magister Ilmu Komunikasi
- 3) Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
- 4) Magister Teknik Elektro
- 5) Magister Ilmu Hukum
- 6) Magister Akuntansi
- 7) Magister Manajemen
- 8) Magister Matematika

b. Sejarah Fakultas Agama Islam

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menggabungkan dua fakultas sebelumnya yaitu Fakultas Ushuluddin dan Tarbiya, yang pada tahun 1975 mendapat izin dari Departemen Agama Republik Indonesia untuk mengoperasikan fakultas Ushuluddin dengan status terdaftar dari pemerintah. No.: KP/D/177/1975, 27 Juni 1975, 1 Maret. Status pendaftaran Program Penelitian Pendidikan Agama Islam ditingkatkan dari “Terdaftar” menjadi “Terdaftar” pada tahun 1996. Pada tanggal 17 Oktober 1996, resolusi 56 Menteri Agama Republik Indonesia Februari 1992 diubah. 19 Oktober 1992. Hingga 16 Oktober 1996, program pendidikan agama Islam ini masih bernama Fakultas Tarbiya. Perubahan nama Fakultas Islam terjadi pada 17 Oktober 1996, dengan spesialisasi Pendidikan Agama Islam (tarbiya) dan Komunikasi dan Penyiaran Islam (dakwa), dan berganti nama menjadi 497 pada 17 Oktober 1996. Perkembangan transisi menjadi Fakultas Agama Islam dapat dilihat secara singkat pada langkah-langkah berikut:

Tahun 1975: Fakultas Ushuludin

Tahun 1980: Fakultas Syariah

Tahun 1987: Fakultas Tarbiyah

Tahun 1996: Fakultas Agama Islam

c. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Agama Islam

1) Visi

Menjadi jurusan agama Islam yang unggul dalam membangun peradaban bangsa melalui kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan sumber daya manusia Islam yang berlandaskan Al Islam dan Muhammadiyah.

2) Misi

- a) Pendidikan dan penajaran di bidang ilmu keislaman yang berbasis Islam dan kemuhammadiyah. Melaksanakan
- b) Organisasi penelitian, pengembangan ilmu keislaman, kemuhammadiyah.
- c) Penerapan ilmu keislaman dan pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam halmembangun nilai-nilai keislaman dalam kehidupan bermasyarakat berdasarkan Islam dan Kemuhanmmadiyah.⁵

3) Tujuan

- a) Menghasilkan cendekiawan Islam yang profesional, kreatif, inovatif, mandiri dan bertanggung jawab.
- b) Mewujudkan pengelolaan guru yang efektif, efisien, transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.
- c) Menghasilkan lulusan yang handal dalam penelitian dan penelitian akademik di bidang kajian Islam.

⁵Fakultas Agama Islam UMSU, "Visi dan Misi", <https://fai.umsu.ac.id/profil/>. Diunduh pada tanggal 3 November 2021.

- d) Menjalin jaringan sistem kerjasama dengan berbagai lembaga yang terkait dengan ilmu keislaman.
- e) Mendukung terwujudnya masyarakat yang berkualitas, berilmu, Islami dan mandiri.⁶

d. Struktur Organisasi

Adapun pimpinan fakultas agama Islam saat ini adalah:

Dekan	Dr. Muhammad Qorib, M.A
Wakil Dekan I	Dr. Zailani, S.Pd.I., M.A
Wakil Dekan III	Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I., M.A
1. Jurusan Pendidikan Agama Islam	
Ketua	Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Sekretaris	Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.i
2. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini	
Ketua	Widya Mastah, M.Psi
Sekretaris	Juli Maini Sitepu, MA
3. Jurusan Perbankan Syariah	
Ketua	Dr. Rahmayati. M.E.I
Sekretaris	Riyan Pradesyah.S.E.Sy., M.E.I
4. Jurusan Manajemen Bisnis Syariah	
Ketua	Isra Hayati, M.Si
Sekretaris	Syahrul Amsari, S.E.Sy., M.Si

⁶Fakultas Agama Islam UMSU, "Visi dan Misi", <https://fai.umsu.ac.id/tujuan/>. Diunduh pada tanggal 3 November 2021

e. **Visi, Misi dan Tujuan Prodi Perbankan Syariah**

1) Visi

Berdasarkan Al-Islam Kemuhammadiyah, Bank Syariah mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan sumber daya manusia untuk merancang kurikulum yang membantu membangun peradaban bangsa.

2) Misi

a) Penyelenggaraan pelatihan dan pendidikan keuangan syariah yang berbasis Al-Islam dan Muhammadiyah.

b) Penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang perbankan syariah berbasis Al-Islam dan Muhammadiyah.⁷

3) Tujuan

a) Menghasilkan alumni perbankan syariah yang profesional, kreatif, inovatif, mandiri dan bertanggung jawab.

b) Melakukan penelitian dan karya ilmiah di bidang perbankan syariah;

c) Membangun jaringan kemitraan berkelanjutan di bidang keuangan syariah.

d) Membangun masyarakat Islam dan mandiri yang berilmu.⁸

⁷Program Studi Perbankan Syariah, Visi dan Misi, <http://pbs.umsu.ac.id/visi-dan-misi/>. Diunduh pada tanggal 21 November.

⁸Program Studi Perbankan Syariah, Tujuan Perbankan Syariah, <http://pbs.umsu.ac.id/visi-dan-misi/>. Diunduh pada tanggal 21 November.

B. Pembahasan

1. Kontribusi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Dalam Perkembangan Bank Syariah Di Kota Medan

Seperti penjelasan sebelumnya kontribusi memiliki arti sumbangsih dari suatu pihak ke pihak lainnya, tidak boleh hanya diartikan bentuknya berupa uang atau materi saja, kontribusi yang ingin diberikan bisa dengan banyak bentuk baik berupa materi maupun non materi asalkan sesuai dengan tujuannya masing-masing. Dan UINSU sudah banyak melakukan kerja sama atau MoU dengan perbankan syariah bahkan untuk sekarang *payroll* kita di BSI. Berarti dalam hal ini UINSU telah memberikan kontribusi dalam pengembangan bank syariah sebagai berikut:

a. Menambah Jumlah Nasabah Bank Syariah

Adanya kerja sama antara bank syariah dengan UINSU terkait dengan pembayaran SPP mahasiswa, pembuatan KTM, pembayaran gaji dosen, tunjangan dosen, maupun beasiswa yang didapat mahasiswa itu melalui bank syariah dan upaya tersebut merupakan upaya yang dilaksanakan oleh (UINSU) untuk mengecilkan bank konvensional di dalam kegiatan keuangan. Mengingat saat ini jumlah mahasiswa UINSU Medan telah mencapai 23.942 orang yang tersebar di 58 program studi dan program pascasarjana yang di kutip dari situs resmi UINSU. Dengan banyaknya jumlah mahasiswa UINSU ditambah dengan para dosen setidaknya kerja sama yang dijalin terkait itu akan menambah jumlah nasabah dan membantu pengembangan bank syariah

b. Menyediakan SDM yang Dibutuhkan Perbankan Syariah

Diharapkan Kurikulum Perbankan Syariah ini dapat menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mempelajari, menguasai dan mengembangkan seluruh aspek ekonomi halal. Karena perguruan tinggi harus mendorong perkembangan perbankan

syariah. Sejalan dengan fungsi perguruan tinggi tersebut UINSU sudah melakukan kerja sama seperti adanya dosen praktisi dari pihak perbankan syariah yang mengajar di program studi perbankan syariah. Kemudian kepada mahasiswa juga diberikan kesempatan untuk melakukan magang di bank syariah selama satu bulan⁹

UINSU juga sudah mengupayakan untuk khususnya prodi perbankan syariah ingin menjajaki untuk muamalat institut dalam artian muamalat institut itu adalah pihak yang mengeluarkan Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI). SKPI yang mereka keluarkan sebagai *capability* (kapasitas) dari mahasiswa bahwa yang mengikuti SKPI tersebut sudah punya ilmu dasar dari perbankan syariah. SKPI tersebut layaknya seperti ujian yang bersertifikat dan SKPI ini masih dalam peninjauan oleh pihak prodi perbankan syariah dan sudah melakukan 3 kali pertemuan tetapi belum deal dikarenakan biaya yang mahal.¹⁰

SKPI ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa karena pada saat sekarang bukan yang berasal dari prodi perbankan syariah yang bekerja di bank syariah tetapi yang bekerja disana adalah yang berasal dari jurusan IPA, hukum, pertanian, biologi yang akhirnya mereka hanya mendapat perintah dari atasan tanpa mereka bisa untuk mengembangkan ide-ide yang kreatif untuk bank syariahnya.¹¹ Dengan demikian diharapkan dengan adanya SKPI ini lulusan atau alumni UINSU dapat berkontribusi langsung sehingga mampu menerapkan ilmu yang didapat ketika nanti mereka bekerja di bank syariah.

⁹Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah UINSU, wawancara di Medan, tanggal 01 Desember 2021.

¹⁰Tuti Angraini, Ketua Jurusan Program Studi Perbankan Syariah UINSU, wawancara di Medan, tanggal 30 November 2021.

¹¹*Ibid*

c. Menambah Koneksi Kerjasama.

UIN merupakan lembaga atau lembaga besar yang telah bermitra yang berdampak pada bank syariah kota Medan dan diharapkan mampu meningkatkan atau memperluas koneksi kerjasama dengan perguruan tinggi. Berdasarkan data inilah dapat disimpulkan UINSU menjalankan berbagai kebijakan untuk pengembangan dan kemajuan bank syariah, seperti memperluas nasabah perbankan syariah, menyediakan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh bank syariah, dan menjalin kerjasama dengan bank syariah.

1) Pembayaran Uang Kuliah Bagi Mahasiswa UINSU

Dalam pembayaran uang kuliah bagi mahasiswa UINSU pihak universitas bekerja sama dengan bank-bank syariah, dulu cakupannya lebih luas sebelum bank syariah tersebut melakukan merger, untuk dulu pembayaran uang kuliah dilakukan di Bank Rakyat Indonesia (BRI) syariah, Bank Negara Indonesia (BNI) syariah dan untuk saat ini pembayaran uang kuliah bagi mahasiswa UINSU itu dilihat surat edaran pegumuman jadwal pembayaran UKT dan SPP tahun akademik 2021-2022, yaitu melalui satu bank konvensional dan dua bank syariah, yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Sumut Syariah.

2) Pembayaran Gaji dan Tunjangan Dosen

Prodi perbankan syariah kalau di UINSU khususnya bukan hanya *payroll* saja dalam artian kita melakukan MoU bagaimana nanti kita bekerja sama dengan bank syariah dan bank syariah sebagai tempat untuk dana-dana anggaran kita tentang pembayaran gaji dosen dan karyawan. Dan dalam pembayaran gaji dosen UINSU khususnya prodi perbankan syariah itu untuk Pegawai Negeri Sipil (PNS) melalui Bank Syariah Indonesia (BSI) dan untuk dosen tetap tapi non PNS

itu melalui Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang berada dalam lingkungan UINSU, yaitu BPRS Puduarta Insani. Kemudian untuk tunjangan dosen dan pegawai itu bekerja sama dengan Bank Tabungan Negara (BTN) syariah.

3) Magang

Untuk mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam khususnya mahasiswa prodi perbankan syariah itu diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan magang di bank syariah yang biasanya dilaksanakan pada semester tujuh, kerjasama untuk magang ini terjalin yaitu dengan bank-bank yang telah terdaftar dan untuk ketiga bank ini untuk sekarang sudah melakukan merger atau penggabungan yang sekarang bernama Bank Syariah Indonesia (BSI), dan juga pada bank muamalat, bank Aceh, Bank Tabungan Negara (BTN) syariah maupun di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

4) Muamalat Institut

Muamalat institut adalah lembaga yang melakukan kerjasama dengan UINSU dalam bentuk ujian bersertifikat yang nantinya akan mengeluarkan Surat Keterangan pendamping ijazah (SKPI). SKPI yang mereka keluarkan sebagai *capability* (kapasitas) dari mahasiswa bahwa yang telah mengikuti SKPI tersebut sudah mempunyai ilmu dasar mengenai perbankan syariah. Yang nantinya akan mempermudah dalam melamar pekerjaan karena di SKPI tersebut sudah tertera kapasitas diri atau keahlian si pelamar.

5) Pemberian Beasiswa

Untuk pemberian beasiswa di UINSU juga bekerja sama dengan bank syariah yaitu pada beasiswa BIDIKMISI atau sekarang namanya yang sudah diganti menjadi Kartu

Indonesia Pintar (KIP) Kuliah yang diberikan melalui Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah.¹²

2. Kontribusi UMSU Dalam Perkembangan Bank Syariah Di Kota Medan

Dalam hal ini UMSU telah memberikan kontribusi dalam pengembangan bank syariah sebagai berikut:

a. Menambah Jumlah Nasabah

Dengan terciptanya kerja sama antara bank syariah dengan UMSU memudahkan mahasiswa untuk membayar Spp, pembayaran gaji dosen, maupun beasiswa yang didapat mahasiswa itu melalui bank syariah dan upaya tersebut merupakan upaya yang dikerjakan oleh universitas muhammadiyah Sumatera Utara dalam pengembangan bank syariah. Mengingat saat ini jumlah mahasiswa yang ada di UMSU sangat banyak. Dengan banyaknya jumlah mahasiswa UMSU ditambah dengan para dosen setidaknya kerja sama yang dijalin terkait itu akan menambah jumlah nasabah dan membantu pengembangan bank syariah.

b. Menyiapkan SDM Handal

Berharap kurikulum perbankan syariah ini mampu menghasilkan wadah bagi mahasiswa untuk mempelajari, menguasai dan mengembangkan seluruh aspek ekonomi halal. Karena salah satu kendala perkembangan perbankan syariah terlihat dari pembatasan internalnya, yaitu kesiapan-kesiapan perbankan syariah terutama untuk kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) apakah mereka mampu secara analisis, praktek dan setiap bulan

¹²*Ibid*

untuk memonitoring seperti skema bagi hasil sampai dengan teknologinya.¹³

c. Menambah Jaringan Kerjasama dengan Bank Syariah

1) Pembukaan Bank Mini

Dalam pengembangan bank syariah UMSU telah bekerja sama dalam hal pembukaan bank mini BSI di lingkungan UMSU. Kemudian dengan adanya bank mini BSI bagi mahasiswa baru program studi perbankan syariah akan dilakukan pengenalan dini kepada mereka mengenai bank syariah. Jadi, mahasiswa baru langsung dibawa ke bank mini BSI untuk perkenalan bahwasanya ini adalah bank syariah dan diberitahu bagaimana sistem bank syariah itu.¹⁴

2) Pembayaran SPP

Dalam pembayaran SPP bagi mahasiswa UMSU pihak universitas bekerja sama dengan bank-bank syariah, untuk dulu pembayaran uang kuliah dilakukan untuk saat ini pembayaran yaitu melalui Bank Syariah Indonesia (BSI) dikarenakan sudah melakukan merger.

3) Magang

Untuk mahasiswa prodi perbankan syariah itu diwajibkan untuk melakukan kegiatan magang di bank syariah yang biasanya dilaksanakan pada semester tujuh, kerjasama untuk magang ini terjalin yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Muamalat, dan dari prodi perbankan syariah juga mengikuti kegiatan magang bersertifikat di BTN Syariah yang untuk sekarang sudah ada 5 orang yang lulus ada yang di Medan, Pekanbaru, Batam dan Padang untuk magang bersertifikat bahkan ada mahasiswa yang sudah diminta untuk menjadi

¹³Rahmayati Nasution, Ketua Prodi Perbankan Syariah UMSU, wawancara di Medan, tanggal 18 November 2021.

¹⁴Riyan Pradesyah, Sekretaris Prodi Perbankan Syariah UMSU, wawancara di Medan, tanggal 11 November 2021.

praktisi di bank syariah tersebut karena mereka menganggap layak untuk bekerja di bank tersebut.¹⁵

4) Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Untuk dosen-dosen juga bekerjasama untuk pengabdian kepada masyarakat yaitu pengenalan literasi keuangan syariah menuju *go* internasional yang diselenggarakan di MAN 1 Medan kemudian penelitian tentang pengembangan roadmap bank syariah sama OJK. Bagaimana goalsnya untuk kedepan. Begitu juga dengan pengembangan produk pihak bank syariah juga kerja sama dengan UMSU, sebelum mengeluarkan suatu produk bank akan melakukan survei terlebih dahulu lapangan dan mereka akan meminta pihak prodi perbankan syariah melakukan penelitian mengenai produk yang akan diluncurkan tersebut apakah diminati oleh masyarakat dan setelah hasil penelitian tersebut keluar baru akan dibicarakan dengan staf pegawai lainnya.¹⁶

Dari kejasama yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa UMSU bekerja sama dengan bank-bank syariah baik untuk pembayaran SPP, pelaksanaan magang, beasiswa, maupun penelitian dan pengabdian ialah sebagai berikut:

- a. Bank Muamalat
- b. Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah
- c. Bank Syariah Indonesia (BSI)
- d. Bank Syariah Bukopin
- e. Bank Sumut Syariah
- f. Sinarmas Syariah

Pada penjelasan sebelumnya telah di temukan bahwa analisis penulis terhadap hasil penelitian: bahwa jika dilihat lebih lanjut hasil penelitian

¹⁵Rahmayati Nasution, Ketua Prodi Perbankan Syariah UMSU, wawancara di Medan, tanggal 18 November 2021.

¹⁶Riyan Pradesyah, Sekretaris Prodi Perbankan Syariah UMSU, wawancara di Medan, tanggal 11 November 2021.

yang telah dikerjakan di institusi pendidikan tinggi Islam, yaitu UINSU dan UMSU kedua institusi tersebut sudah berkontribusi dalam membantu dan mengupayakan perkembangan bank syariah di kota Medan sesuai dengan kapasitasnya sebagai lembaga akademis, seperti dari kerja sama atau MoU yang telah di jalin antara pihak UINSU, UMSU dengan pihak bank syariah. Dan agar perkembangan bank syariah juga harus di dukung oleh:

Pertama, pemerintah sebagai pihak yang sangat diperlukan dalam pengembangan bank syariah, karena di Indonesia salah satu kendala perkembangan bank syariah ialah kurangnya dukungan dari pemerintah, jika melihat negara-negara yang mayoritas Islam lainnya mereka memiliki *market share* yang lebih besar dibandingkan dengan Indonesia dikarenakan pemerintahan mereka telah melibatkan bank syariah untuk kerja sama dalam cakupan negara.

Kedua, masyarakat juga memiliki peran penting dalam pengembangan bank syariah karena masyarakatlah yang akan menggunakan jasa bank syariah terutama bagi mahasiswa prodi perbankan syariah harusnya bisa menjadi contoh.

Ketiga, orang-orang yang bekerja di bank syariah sebagai tokoh utama atau pelaksana harus juga lebih giat dalam mempromosikan bank syariah karena tahu tentang bank syariah bahkan masih banyak yang menganggap bank syariah dan bank konvensional itu sama. Di zaman sekarang untuk promosi bisa lebih mudah melalui media sosial.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang penulis peroleh berdasarkan teori dan analisis yang dilakukan di perguruan tinggi Islam, UINSU dan UMSU perkembangan perbankan syariah di tanah air. Medan adalah sebagai berikut :

1. Menambah Jumlah Nasabah.
2. Mampu menyiapkan SDM yang siap pakai dan dibutuhkan untuk keuangan syariah.
3. Menambah jaringan kerjasama Bank Syariah di kota Medan.

Berdasarkan data inilah dapat dijelaskan bahwa telah berbagai upaya dilakukan untuk mampu mendorong kemajuan perbankan syariah berikut in:

- a. Pembayaran Uang Kuliah Bagi Mahasiswa
- b. Pembayaran Gaji dan Tunjangan Dosen
- c. Magang
- d. Muamalat Institut
- e. Pembukaan Bank Mini
- f. Pemberian Beasiswa
- g. Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Dari beberapa kontribusi yang telah dilakukan UINSU dan UMSU maka dapat ditarik makna bahwa UINSU dan UMSU telah mampu memberikan hasil yang nyata dalam membantu kemajuan perbankan syariah di kota Medan. Kontribusi yang telah dipersembahkan UINSU dan UMSU sudah sangat tepat dengan kapasitasnya sebagai institusi akademis.

B. Saran-Saran

Setelah penulis menganalisa kontribusi UINSU dan UMSU dalam memajukan sumber daya manusia dalam perbankan syariah di kota Medan maka penulis memiliki saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah harus mensupport dan mendorong dalam perkembangan bank syariah baik itu pemerintah setempat maupun pemerintah pusat dalam hal regulasi maupun dalam hal yang lainnya, karena negara-negara yang mayoritas Islam yang mereka *market share*nya lebih tinggi dibanding Indonesia disebabkan pemerintahnya lebih banyak melibatkan bank syariah dalam hal kerja sama.

2. Bagi Universitas

Diharapkan membangunkerkjasama dalam penyediaan lembaga pendidikan bagi siswa, khususnya program pendidikan perbankan syariah, dan untuk lebih meningkatkan pendidikan seperti pendidikan berkelanjutan *skill* bagi mahasiswa.

3. Bagi Perbankan Syariah

- a. Sosialisasi sekaligus promosi yang mendetail tentang bank syariah kepada masyarakat.
- b. Melakukan pelatihan kepada para karyawan bank syariah agar bisa memperdalam lagi ilmu tentang perbankan syariah.

4. Bagi Mahasiswa

Diharapkan kepada mahasiswa agar lebih giat dalam mengasah *skill* memperdalam ilmu mengenai bank syariah maupun ekonomi Islam sehingga nanti memudahkan kita nantinya ketika melamar pekerjaan dan bisa membantu untuk mengembangkan bank syariah.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan untuk menghasilkan hasil yang konsisten dengan analisis kontribusi lembaga pendidikan Islam terhadap perkembangan perbankan syariah di Medan, dan penelitian ini dapat menjadi tolok ukur perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Isti'anah, "Metamerfosis Institusi Pendidikan Islam Di Indonesia", dalam Jurnal *Pendidikan Agama Islam*, 4.(1): 42, Desember 2017.
- Angraini, Selvi, "Kontribusi Bank Syariah Dalam Mendorong Usaha Kecil Menengah" (Skripsi, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup, 2019)
- Angraini, Tuti, Ketua Jurusan Program Studi Perbankan Syariah UINSU, wawancara di Medan, tanggal 30 November 2021
- Arif, Muhammad dan Desmarina. *Marketing Skill*. Medan: __, 2020.
- Awaluddin, Murtiadi, "Penguatan Peran Perguruan Tinggi Islam Dalam Mendorong Pengembangan Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia" dalam Jurnal *Iqtisaduna*, 4 (2): 242–253 Desember 2018.
- Berliana, Sella Agrilla, "Kontribusi Bank Tabungan Negara Syariah Dalam Peningkatan Perekonomian Kota Parepare" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare, 2019)
- Daulay, Haidar Putra. *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Gesela, Mia, "Kontribusi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Terhadap Prkembangan Perbankan Syariah Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru" (Skripsi, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau, 2013)
- Gunawan, Cakti Indra, Ahmad Mukoffi, dan Andrian Junaidar Handayanto, *Strategi Perbankan Syariah*. Malang: IRDH, 2017.
- Harahap, Isnaini, dkk, *Hadis-Hadis Ekonomi*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Harahap, Sunarji. *Studi Kelayakan Bisnis*. Medan: FEBI UIN-SU PRESS, 2018.
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI, 2016.

<https://fai.umsu.ac.id/visi-misi/>

<https://fai.umsu.ac.id/tujuan/>

<https://m.liputan6.com/hot/read/4699084/kontribusi-adalah-keterlibatan-ketahuimanfaatnya>

<http://pbs.umsu.ac.id/tujuan-pbs/>

<http://pbs.umsu.ac.id/visi-dan-misi/>

<https://ps.febi.uinsu.ac.id/visi-misi/>

<https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>.

<https://www.banksumut.co.id/en/sejarah-bank-sumut/>.

<https://uinsu.ac.id/tentang-uinsu>

<https://www.umsu.ac.id/sejarah/>

<https://www.umsu.ac.id/visi-dan-misi/>

Ibda, Hamidulloh, "Strategi Perguruan Tinggi Memajukan Lembaga Keuangan Syariah" , *Equilibrium: dalam Jurnal Ekonomi Syariah*, 6.(2): 144-165, 2018.

Imsar. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode 1989-2016" dalam *Jurnal Human Falah*, 5 (1): 145-164, Juni 2018.

Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo, 2014

KBBI, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia Online' <https://kbbi.web.id/> Diunduh pada tanggal 14 Juni 2021

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Raja Publishing, 2011).

Keuangan, Otoritas Jasa, "Perbankan Syariah, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/Pages/Perbankan-Syariah.aspx>. Diunduh pada tanggal 12 Juni 2021

Khasanah, Uswatun, "Kontribusi Masyarakat Dalam Kegiatan Keagamaan Di Panti Asuhan Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga (Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2018)

- Nadia, Sarah, 'Analisis Hambatan Pertumbuhan Perbankan Syariah Di Indonesia' (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020)
- Nasution, Muhammad Lathief Ilhamy. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Medan: FEBI UIN-SU PRESS, 2018
- _____, Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah UINSU, wawancara di Medan, tanggal 01 Desember 2021.
- Nasution, Rahmayati Ketua Prodi Perbankan Syariah UMSU, wawancara di Medan, tanggal 18 November 2021.
- Oktarina, Amimah, and Asnaini Asnaini, 'Potensi Kontribusi Institusi Pendidikan Islam Terhadap Perkembangan Bank Syari'ah Di Indonesia', *Al-Intaj :dalam Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6.(1):-51 58, Maret 2020.
- Pradesyah, Riyan, Sekretaris Prodi Perbankan Syariah UMSU, wawancara di Medan, tanggal 11 November 2021
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi Rahmani. *Metode Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UINSU PRESS, 2016.
- Rizki, Audi, 'Upaya Universitas Islam Indragiri (Unisi) Dalam Mendorong Perkembangan Perbankan Syariah Di Kota Tembilahan' (Skripsi, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2011).
- Soemitra, Andri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2009
- Students, Indonesia, 'Pengertian Kontribusi, Jenis Dan Contohnya' <https://www.indonesiastudents.com/pengertian-kontribusi/>. Diunduh pada tanggal 8 Juli 2021.
- Syaparudin, 'Model Pengembangan Sdm Industri Perbankan Syariah Pada Islamic Banking School Yogyakarta' dalam Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan,

6.(2), 352-353, Desember 2014.

Tarigan, Azhari Akmal et al, *Buku Panduan Skripsi*. Medan: FEBI UIN-SU PRESS, 2015

———, *Etika & Spiritualitas Bisnis*, cet 3, Medan: FEBI UIN-SU PRESS, 2016.

———, *Tafsir-Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*, Medan: FEBI UIN-SU PRESS, 2016.

UIN-SU, ‘UINSU Masuk PTKI Terfavorit Ke-4 Di Indonesia’
<<http://humas.uinsu.ac.id/berita/read/542/uinsu-masuk-ptki-terfavorit-ke-4-di-indonesia.html>.> Diunduh pada tanggal 27 Juli 2021.

Yusuf, Burhanuddin, and M.Nur Rianto Al Arif, *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Mikayani Nst
NIM : 0503173308
Tempat/Tgl Lahir : Padang Sawah, 17 Agustus 1999
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Desa Sipaho, Kec. Halongonan Kab. Padang
Lawas Utara

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Negeri 001 Kuntu Berijazah tahun 2011
2. Tamatan Madrasah Tsanawiyah Swasta Purba Sinomba Berijazah tahun 2014
3. Tamatan MAN 1 Padangsidempuan Berijazah tahun 2017
4. *On Going*, Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan tahun 2017

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. FORMADIKSI UINSU
2. IPPMH
3. GEMA PALUTA

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Perkembangan Bank Syariah di Kota Medan?
2. Apa kendala dan hambatan dalam perkembangan bank syariah?
3. Apakah isnstitusi pendidikan tinggi (UINSU dan UMSU) sudah berkontribusi dalam pengembangan bank syariah?
4. Apa bentuk kontribusi yang diberikan?
5. Dari kontribusi yang diberikan apakah institusi pendidikan tinggi Islam ada menjalin kerja sama dengan bank syariah?
6. Apa bentuk kerja sama yang dilakukan antara institusi pendidikan tinggi Islam dengan bank syariah?

Lampiran 2

Dokumentasi

Wawancara dengan Ketua Prodi Perbankan Syariah UINSU



Wawancara dengan Sekretaris Prodi Perbankan Syariah UINSU



Wawancara dengan Ketua Prodi Perbankan Syariah UMSU



Wawancara dengan Sekretaris Prodi Perbankan Syariah UMSU

